

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN TENTANG NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
PADA KALANGAN ISTRI-ISTRI TENTARA  
DI PERUMAHAN BRIGIF PATRANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

**Ahmad Latif Rijal**  
NIM: 084 111 118

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL, 2018**

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN TENTANG NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
PADA KALANGAN ISTRI-ISTRI TENTARA  
DI PERUMAHAN BRIGIF PATRANG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**Ahmad Latif Rijal**  
NIM: 084 111 118

**Disetujui Pembimbing**



**Drs. H. Moh. Sholihin, M. Pd.I.**  
NIP. 19660604 199203 1 003

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN TENTANG NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
PADA KALANGAN ISTRI-ISTRI TENTARA  
DI PERUMAHAN BRIGIF PATRANG JEMBER**

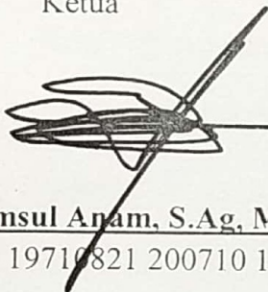
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 06 Juni 2018

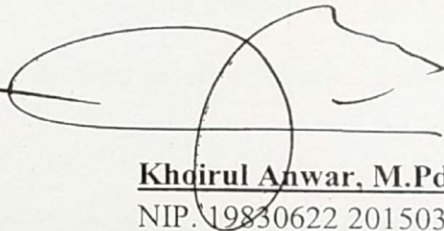
Tim Penguji

Ketua



**Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19710821 200710 1 002

Sekretaris



**Khairul Anwar, M.Pd.I**  
NIP. 19830622 201503 1 001

Anggota :

1. Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc, M.Pd.I
2. Drs. Moh. Sholihin, M.Pd.I



Menyetujui,  
Dekan



**Dr. H. Abdullah, M.H.I**

NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما ان النبي صلى الله عليه  
وسلم قال بلغوا عني ولو آي ... رواه البخاري

Artinya: “dari Abdillah bin ‘Amr bin ‘Ash RA. Sesungguhnya Nabi SAW.  
Bersabda: Sampaikanlah dariku (Muhammad) walaupun hanya satu ayat” (HR.  
Bukhori)<sup>1</sup>.



---

<sup>1</sup> Al-Imam Al-Hafid Abi Zakariya Muhyiddin Yahya An-Nawawi, Hadis ke 5, Hal. 529

## PERSEMBAHAN

Melalui perjalanan panjang yang cukup melelahkan serta berbagai rintangan telah dilalui, akhirnya penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik walaupun jauh kesempurnaan. Dengan rasa saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Ibunda Arsiningsih dan Ayanda M. Mujib tercinta yang telah menjadi inspirator, motivator, dan pengaruh yang baik dalam hidup saya. Sehingga bisa menjalani hidup yang lebih baik dan semoga amal jariyah yang kau ajarkan kepadaku menjadi pahala bagimu.
2. Bapak Dosen Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I. yang tanpa kenal lelah telah mendidik dan membimbing.
3. Kakak Wiwit serta Bibi Asiati dan Adik Endah yang telah memberikan bimbingan, doa, semangat dan motivasi baik moril maupun materi kepada penulis.
4. Pengurus serta takmir masjid Nur Inka Brigif Patrang Jember Ustadz Suhairi yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Almaterku IAIN Jember.

# IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan keteguhan hati kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni adinul Islam. Skripsi yang berjudul “peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember” ini merupakan hasil karya dan upaya peneliti. Skripsi ini bukan berarti akhir dari perjalanan pendidikan, akan tetapi pencarian realita dan fakta dalam kehidupan yang sebenarnya. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada penulis selama mencari ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Drs. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.

4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
  5. Bapak Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
  6. Bapak Suhairi selaku ketua KDM masjid Nur Inka Brigif Patrang Jember yang telah bersedia menerima dan membantu penulis selama penelitian.
- Akhirnya, semoga semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amiin yaa rabbal ‘alamiin.

Jember, 09 Maret 2018

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Ahmad Latif Rijal, 2016:** Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Nilai-nilai Ajaran Agama Islam pada Kalangan Istri-Istri Tentara di Perumahan Brigif, Patrang, Jember.

Kecanggihan dunia modern dengan teknologi dan informasinya ternyata tidak diikuti kemajuan di bidang akhlak. Dunia semakin maju tetapi di sisi lain manusia kian terbelakang. Manusia berhasil mencapai cita-citanya di dunia, tetapi ia gagal memikirkan nasibnya di akhirat kelak. Ironisnya kemunduran akhlak ini juga melanda generasi Islam khususnya para wanita yang menjadi tulang punggung perjuangan Islam di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi pada kalangan istri-istri tentara di Perumahan Brigif Patrang Jember, berkaitan dengan observasi yang peneliti lakukan di Perumahan Brigif Patrang Jember, dimana situasi dan kondisi para istri-istri tentara yang kurang memperhatikan nilai-nilai kaidah Islam karena sibuk dengan berbagai macam kegiatan dan alasan lainnya sehingga kurang memperhatikan kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pihak majelis ta'lim sekitar.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai akidah? 2) Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai syari'ah? 3) Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak? Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam pada kalangan istri-Istri tentara di Perumahan Brigif, Patrang, Jember.

Selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber datanya adalah informan yang mengetahui tentang penelitian ini, diantaranya adalah ketua majelis ta'lim, tokoh agama, dan istri-istri tentara.

Metode penelitian menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi, serta analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam pada kalangan istri-Istri tentara di Perumahan Brigif, Patrang, Jember. *Pertama*, Peran tokoh agama di bidang akidah dengan mengutamakan pilar yang mendasari keislaman seseorang dengan tauhid atau mempercayai ke-Esaan Tuhan. Adanya keimanan yang semakin kuat, ketakwaan kepada Allah SWT serta melakukan perbuatan baik kepada Allah SWT. *Kedua*, Peran tokoh agama di bidang syari'ah dengan meningkatkan seluruh kegiatan yang berbentuk pengajian-pengajian, terutama meningkatkan aktifitas ritual seperti memperbanyak shalat sunnah, dzikir dan lain-lain. *Ketiga*, Peran tokoh agama di bidang syari'ah dengan cara mengadakan pengajian rutin satu minggu sekali sehingga para jamaah dapat menjaga tali silaturahmi dengan sesama, belajar ikhlas dalam bersedekah, bersyukur, selalu bertawakal kepada Allah SWT. dan syiar Islam.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK SKRIPSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian teori .....	15
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	34
B. Lokasi penelitian .....	35
C. Subyek penelitian .....	36
D. Teknik pengumpulan data .....	37
E. Analisi data.....	40
F. Keabsahan data.....	42
G. Tahap-tahap penelitian .....	43

<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran objek penelitian.....	47
B. Penyajian dan analisa data.....	55
C. Pembahasan temuan .....	79
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Dokumentasi Foto	
5. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN	
6. Surat Selesai Penelitian Dari Brigif	
7. Biodata Penulis	
8. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Halaman
Tabel 1.1	Perbandingan penelitian terdahulu .....	12
Tabel 1.2	Perbandingan penelitian terdahulu .....	13
Tabel 1.3	Perbandingan penelitian terdahulu .....	14
Tabel 2.1	Penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	51
Tabel 2.2	Penduduk berdasarkan usia .....	52
Tabel 2.3	Penduduk berdasarkan agama .....	53
Tabel 2.4	Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	53



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wanita adalah tali penghubung antara keluarga, persendian anggota bangsa, serta tempat mengalirnya darah umat yang membangkitkan semangat hidup, dan gairah kerja. Wanita adalah tempat Allah menitipkan segala arti keindahan yang memukau. Dengan kecantikan, keindahan, dan kemanjaannya yang menawan, wanita menjadi tuan penguasa dan penakhluk semua hati. Dia adalah tanaman yang jujur dan pendamping hidup pria dalam suka dan duka. Ketika suami pulang menemui istrinya, setelah selesai melaksanakan tugas, pikirannya masih serat dengan beban hidup dan pahit getirnya. Seorang istri akan menyambutnya dengan belai saying, serta menghadiainya dengan senyuman manis sebagai obat yang mengirirngi pandangan memikat, yang masuk menembus relung-relung hati suami, sehingga ia melupakan pahit getir yang dialami. Istri shalihah adalah sebaik-baiknya pendamping hidup. Dia memperteguh suami dan menjalankan ajaran-ajaran-Nya. Seseorang yang selalu mendoakan kebaikan untuk suaminya, penawar kelelahan saat suaminya pulang kerja, penghibur suami saat suaminya sedang berduka, sahabat dalam ketaatan serta penyemangat dalam beramal shaleh. Siapa yang mampu menghibur suami pada saat dia dirundung duka, selain istri?

Wanita shalihah tidak mau kekayaan termahalnya berupa iman dan ketakwaan akan rontok. Mereka juga memperhatikan kualitas kata-katanya. Ia akan menjaga setiap tutur katanya agar bernilai bagaikan untaian intan yang

penuh makna dan bermutu tinggi. Dia sadar betul bahwa kemuliaan justru bersumber dari kemampuannya menjaga diri. Pada prinsipnya wanita shalihah itu adalah wanita yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Rambu-rambu kemulyaan bukan dari beraneka aksesoris yang ia kenakan. Justru ia selalu menjaga kecantikannya agar tidak menjadi fitnah bagi orang lain. Kecantikan suatu saat bisa menjadi anugrah yang bernilai. Akan tetapi, jika tidak berhati-hati kecantikan akan menjadi sumber masalah yang akan menyulitkan dirinya sendiri.

Wanita kerap menjadi korban komoditi dan mode. Beragam kosmetik, hingga model pakaian yang lagi tren dengan mudah menjajah tubuh mereka. Malangnya dengan segala yang dikenakan itu, mereka tampil di jalan-jalan, mal-mal, atau ruang publik lainnya. Alhasil bukan pesona yang mereka tebar melainkan fitnah. Fenomena itu tidak hanya melanda para kaum wanita muda yang masih lajang, akan tetapi para wanita yang telah bersuami. Tidak hanya itu, banyak diantara mereka yang menjadikan para istri idola mereka sebagai sosok yang dijadikan panutan baik dari penampilan maupun tinggah laku, padahal dalam Al-Qur'an sendiri sudah dijelaskan bahwa suri tauladan yang baik yaitu Nabi Muhammad Saw.

Fakta dari fenomena yang ada merupakan wujud kesuksesan Yahudi dan Nasrani untuk menghancurkan akhlak generasi Islam dan menjauhkan mereka dari kaidah hukum Islam yang sebenarnya. Sangat disesalkan kenyataan yang ada disekitar kita. Para muslimah yang mempunyai kesadaran berislam, walaupun mungkin setipis kulit ari masih menonjolkan

keindahannya. Mereka justru bangga melakukannya, mungkin ketidak tahuan atau ketidak mau tahuan. Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam firman Allah:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ

زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ.....<sup>ط</sup>

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, ....".<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>3</sup>

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu penanaman nilai-nilai Islam yang berkesesuaian dengan etika sosial atau moralitas sosial. Jadi dimensi moral atau akhlak menjadi sisi penting obyek

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 24:31.

<sup>3</sup> UU RI No. 20 Th 2003, *SIKDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2011), 3.

tujuan masyarakat dalam mengenali kehidupan dan tanggung jawab di dalamnya.

Prestasi merupakan kualitas pribadi seseorang dalam masyarakat (kharisma) dalam menciptakan keteraturan sosial. Biasanya, hal ini terjadi pada masyarakat yang relatif tidak bergolak dimana kemungkinan terjadinya konflik (*diskorder*) sangat sedikit. Dalam kaitannya dengan prestise/kharisma, tokoh agama/spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena tokoh agama memiliki otoritas baik dalam mengeluarkan fatwa dengan hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah agama maupun arahan-arahan bagaimana bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang nantinya akan menciptakan keserasian dan stabilitas (keteraturan sosial) dimasyarakat.

Sehubungan dengan peranan tokoh agama tersebut, Geertz menjelaskan bahwa keyakinan keagamaan menetapkan tatanan tertib dan memberika makna bagi dunia dengan referensi pada wilayah *transidental* (berdasarkan kerohanian).<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi pada kalangan istri-istri tentara di Perumahan Brigif Patrang Jember. Keseluruhan penduduk Perumahan Brigif Patrang Jember mayoritas bergama Islam, biasanya tokoh masyarakat dan tokoh agama yang paling dihormati adalah Ulama dan Guru Agama sebagai sosok yang memiliki kharisma (*prestise*) dalam masyarakat.

---

<sup>4</sup> Erni Budiyanti, *Islam Sasask, waktu baru versus waktu lama*, (Yogyakarta: Yayasan Adikarya dan Ford Foundation. 2000), 26.

Berkaitan dengan observasi awal yang kami lakukan di Perumahan Brigif Patrang Jember, dimana situasi dan kondisi para istri-istri tentara yang kurang memperhatikan nilai-nilai kaidah Islam karena sibuk dengan berbagai macam kegiatan dan alasan lainnya sehingga kurang memperhatikan kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pihak majelis ta'lim sekitar. Oleh karena itu, tokoh masyarakat dan tokoh agama seperti ustadz dan ustadzah mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dan kepribadian masyarakat khususnya para istri-istri tentara agar mereka lebih sadar bahwa, tidak hanya suami-suami mereka saja yang berjuang untuk Negara tetapi para istri-istri tentara pun juga harus berjuang dalam menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Sebab, hampir semua kegiatan kemasyarakatan sebelumnya terlebih dahulu meminta pendapat atau fatwa dari para tokoh agama. Selain memberikan pendapat dan fatwa dalam hal penyebaran agama Islam ustadz dan ustadzah juga memiliki peran yang sangat besar dalam lingkungan masyarakat<sup>5</sup>

Peran tersebut antara lain dapat dilihat usaha ustadz dan ustadzah melakukan dakwah ukhuwah islamiyah dengan membentuk jadwal-jadwal kelompok pengajian dalam majelis ta'lim. Disamping itu, ustadz dan ustadzah ini selain mengajar dirumahnya juga menerima undangan dari masyarakat untuk pengajian atau acara-acara tertentu. Karena peranan ustadz dan ustadzah di masyarakat adalah sebagai tokoh agama sekaigus sebagai tokoh masyarakat penduduk Perumahan Brigif Patrang Jember. Ini disebabkan

---

<sup>5</sup> Ibu Rohani Sodik, *Wawancara*. Perumahan Brigif Patrang Jember, (03 Maret 2016)



sebagian besar memiliki berbagai macam kegiatan dan kurang memperhatikan kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pihak majelis ta'lim. Inilah tugas yang diemban oleh seorang ustadz dan ustazah sebagai tokoh agama dan tokoh masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik dan memiliki inisiatif untuk mengadakan penelitian tentang **“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Nilai-nilai Ajaran Agama Islam Pada Kalangan Istri-Istri Tentara Di Perumahan Brigif, Patrang, Jember”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari uraian latar belakang sebelumnya maka peneliti dapat merumuskan masalah yang menjadi bahan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai akidah pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai syari'ah pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember?
3. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember?

---

<sup>6</sup> Observasi, 04 Maret 2016

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang akan dirumuskan.<sup>7</sup>

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai akidah pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember.
2. Untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai syari'ah pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember.
3. Untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan kontribusi secara teoritis dan Praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang peran tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat

---

<sup>7</sup> Tim Revisi, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, STAIN Prees, 2014), 45.

dalam mengembangkan aktivitas pengajian atau majelis ta'lim di setiap daerah.

- b. Dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya yang sejenis, di samping itu juga sebagai referensi penelitian lain yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, sebagai pandangan untuk memperbaiki dan menambah pengetahuan agama Islam yang lebih mendalam, sekaligus memperbaiki jati diri sebagai seorang istri sekaligus ibu yang lebih merdeka dalam hal kemerdekaan berpikir, berkeyakinan, berbicara, dan berpendidikan.
- b. Bagi Almamater IAIN Jember, untuk memperkaya perbendaharaan di perpustakaan IAIN Jember dan dari hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kualitas mahasiswa pendidikan agama Islam, sehingga bisa di jadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktifitas akademika untuk menggali lebih dalam tentang kondisi masyarakat yang tidak sedikit kurang tentang ajaran agama Islam di Negara kita Indonesia, serta dapat membangun pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pemimpin yang lebih berkualitas.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang terjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana dimaksud peneliti.

Maka dari itu, penulis memberikan definisi istilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami penelitian ini.

### 1. Peran Tokoh Agama

Adapun tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Tokoh agama yang dimaksud sesuai pengertian ini ialah Kyai atau ustadz dan ustadzah yang ahli dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam, tidak memimpin atau memiliki pesantren akan tetapi berperan besar dalam melakukan transformasi sosial dalam masyarakat sekitar.

### 2. Nilai-nilai Agama Islam

Adapun nilai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan perilaku seseorang yang mengarah pada ajaran Islam.

Adapun pengertian Islam itu sendiri adalah “ Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, berpedoman pada kitab suci Al-Qr’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. agama Islam merupakan system tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia dan sejahtera

a. Akidah

Akidah yang dimaksud disini adalah kesadaran seseorang terhadap suatu hukum perbuatan yang berlaku.

b. Syariah

Adapun syariah yang dimaksud di sini adalah melaksanakan segala peraturan yang berasal dari Allah swt. yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis yang bersifat qat'I atau jelas nasnya.

c. Akhlak

Akhlak disini ialah semua perbuatan dan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu yang menjadi kebiasaan yang kurang baik dalam norma kehidupan di masyarakat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberi gambaran secara singkat dalam pembahasan skripsi, sistematika tersebut meliputi:

**BAB I** Merupakan pendahuluan. Di mana pada bab ini akan dijelaskan untuk memberikan dasar berpijak, arah, dan kejelasan tentang pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini meliputi: Latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

**BAB II** Merupakan Kajian Kepustakaan. Berisi tentang Penelitian terdahulu dan kajian teori peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama

Islam pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif, Patrang, Jember.

**BAB III** Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Hal ini meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Dalam bab ini Penyajian data dan analisis. Membahas tentang hasil penelitian yang menguraikan temuan-temuan yang ada dalam lapangan penelitian. Hal ini meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diskusi dan interpretasi.

**BAB V** Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Sebagai hasil penelitian secara menyeluruh, kemudian saran-saran konstruktif yang nantinya dapat dijadikan pedoman oleh warga perumahan Brigif, Patrang, Jember.

**IAIN JEMBER**

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu yang paling penting untuk dikerjakan oleh seorang peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, kegiatan penelusuran pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi penelitian-penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, bertujuan untuk menghindari terjadinya kesamaan atau duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiasi meskipun itu terjadi secara kebetulan saja. Berikut beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:”

*Pertama*, Skripsi Ahmad Faris Usman mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Peran Tokoh Masyarakat dalam Menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami di Kawasan Wisata Pantai Bajul Mati Kabupaten Malang”.

**Tabel 1.1**

#### **Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Peneliti**

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Skripsi Ahmad Faris Usman mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Peran	a. Teknik pengumpulan datanya sama-sama melalui,observasi, dokumentasi, dan wawancara. b. Analisis data yang digunakan sama-	a. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. b. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif.

Tokoh Masyarakat dalam Menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami di Kawasan Wisata Pantai Bajul Mati Kabupaten Malang.”	sama menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. c. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang peran tokoh yang berwawasan Islam dengan mengaitkan segala aktifitas belajar masyarakat dengan nilai-nilai bernafaskan agama Islam. Sedangkan perbedaan terdapat dalam pemilihan lokasi dan objek utama yakni istri-istri tentara.	c. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. d. Hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Faris Usman, menitik beratkan pada peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan islami, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti menitik beratkan pada peran tokoh dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.
--	---	---

*Kedua*, Skripsi Hj. Ety Nur Inah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari , dengan judul “Peran Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Masyarakat Kuli Bangunan di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari.

**Tabel 1.2**

**Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Peneliti**

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Skripsi Hj. Ety Nur Inah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari , dengan judul “Peran Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan	a. Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian deskriptif. b. Keabsahan data sama-sama menggunakan	a. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. b. Perbedaan lain juga



Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Masyarakat Kuli Bangunan di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari.	triangulasi. c. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. d. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sama-sama peran tokoh agama dalam mengembangkan pemikiran masyarakat tentang ajaran Islam dalam majelis ta'lim.	terletak pada objek kajian, kalau penelitian terdahulu objeknya tidak hanya suami saja dan cakupannya luas sedangkan peneliti memfokuskan pada kalangan istri saja.
---	--	---

*Ketiga*, Skripsi Hasan Basri, mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAIN Pamekasan, yang berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”.

**Tabel 1.3**

**Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Peneliti**

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Skripsi Hasan Basri, mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAIN Pamekasan, yang berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”.	a. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. b. Teknik pengambilan datanya sama-sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. c. Analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan eduksi data, penyajian data, dan penatikan	a. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. b. Perbedaan lain juga terletak pada objek kajian, kalau penelitian terdahulu cakupannya luas sedangkan peneliti memfokuskan pada kalangan istri saja.

	kesimpulan. d. Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang peran tokoh agama.	
--	---	--

## B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

### 1. Peran Tokoh Agama

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.<sup>8</sup> “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.<sup>9</sup> “Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status)”. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.

Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan .<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka Jakarta, 2007), 845.

<sup>9</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 237.

<sup>10</sup> Ibid., 667.

Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>11</sup> Sarjono Arikunto memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial.<sup>12</sup>

Maksud dari peranan disini berkaitan dengan peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam pada kalangan istri-istri tentara di Perumahan Brigif, Patrang, Jember.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dalam hal ini adalah tokoh agama baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan.<sup>13</sup>

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktifitasnya. Misalnya, tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan

<sup>11</sup> David Barry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: CV Rajawali Press, 1984), 268.

<sup>12</sup> Depertemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), 1065.

<sup>13</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya. Kartika, 1997), 68.

berbagai pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang cukup signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional. Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari oranglain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>14</sup>

Peran tokoh agama dalam mensyiarkan agama bagi para wanita atau istri tentulah banyak mengalami kendala, namun para tokoh agama mempunyai banyak usaha atau upaya yang di tempuh contohnya melalui majlis ta'lim dan pengajian. Agar dalam mensyiarkan agama Islam bisa berjalan dengan baik, salah satunya peran tokoh agama di Perumahan Brigif Patrang Jember. Mayoritas warga Perumahan Brigif adalah istri-istri tentara, karena itu peran tokoh agamanya sangatlah penting dalam meningkatkan kegiatan keagamaan agar warga Perumahan Brigif semakin makmur dengan kegiatan agama Islam, para tokoh agama akan bekerja sama dengan Da'i setempat untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di Perumahan Brigif Patrang Jember.

Jadi yang dimaksud dengan Tokoh agama disini adalah beberapa orang yang memiliki atau mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan diantaranya adalah Ustad atau Ustadzah yang berperan penting dalam suatu kegiatan, diantaranya:

---

<sup>14</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pen. Pustaka Belajar, 2005), 11.

### a) Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang telah banyak berkiprah dalam pembinaan umat, baik ditingkat pedesaan ataupun perkotaan.<sup>15</sup>

Majelis ta'lim, akar katanya berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua suku kata yakni *majelis* berarti tempat dan ta'lim berarti belajar. Jadi secara lughawi majelis ta'lim mempunyai makna “tempat belajar”. Dari istilah atau definisi majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relative banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.<sup>16</sup>

Adapun peranan tokoh agama/masyarakat dalam majelis ta'lim dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Kustini, *Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pustilbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 23.

<sup>16</sup> Ibid., 32.

a. Sebagai Motivator

Motivasi adalah suatu keadaan psikologi yang merasa dan memberi arah kepada aktifitas manusia. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktifitas seseorang. (Hasan Langgulung Sebagaimana dikutip oleh Ramayulis.<sup>17</sup> Motivasi itulah yang mendorong seseorang kearah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku (amal agama).

Tokoh agama ibarat Guide atau pemandu terhadap orang ingin mendapatkan keselamatan, sebagai tokoh agama juga merupakan petunjuk jalan yang baik, oleh karenanya, kedudukan yang dimiliki oleh seorang tokoh juga harus mampu menjadi pelopor yang selalu diteladani oleh masyarakat, maka dari itu sebagai tokoh agama harus mampu memberi motivasi dan sebagai agen pembaharu terhadap lingkungan.

b. Sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimum dalam mengarahkan manfaat

---

<sup>17</sup> Ramayulis, 2002. *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia), 73.

yang sebesar-besarnya baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.<sup>18</sup>

Dari uraian diatas dapat kita berikan batasan pengertian bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup atau dengan kata lain bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau seseorang yang memerlukan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>19</sup>

#### c. Sebagai Pembina

Secara etimologis kata evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian terhadap sesuatu. Berdasarkan kutipan ini evaluasi berarti memberi nilai, menetapkan apakah nilai tersebut bernilai atau tidak.<sup>20</sup>

Adapun fungsi tokoh agama sebagai evaluator yakni, evaluator terhadap tingkah laku , maka tokoh agama akan mengetahui mana yang sudah berubah sikapnya dan mana yang masih belum berubah, seorang tokoh agama apabila ingin mengetahui perubahan tingkah laku pada setiap individu maka perlu melakuakn pendekatan pendekatan dari keluarganya dengan memperhatikan keluarganya akan dapat memberikan

<sup>18</sup> Hallen. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4

<sup>19</sup> Dzumhur. *Bimbingan dan Penyuluhan disekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), 26.

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Karya Offset, 1997), 77.

hasil yang banyak dibandingkan dengan pendekatan yang lainnya.

#### **b) Jamaah Tahlil**

Menurut *bahasa*, kata jamaah berasal dari al-ijtima' yang bermaksud berkumpul atau bersatu. Namun jika lafaz jamaah dirangkaikan dengan as-sunnah, menjadi ahli sunnah wal jamaah, maka yang dimaksudkan ialah pendahulu umat ini iaitu mereka yang terdiri dari para sahabat, tabi'in dan tabiut tabi'in yang bersatu mengikuti kebenaran yang jelas daripada Kitabullah dan sunnah Rasul-NYA.

Jamaah tahlil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah acara dzikir bersama, doa bersama, atau majlis dzikir. Singkatnya, acara tahlilan, dzikir bersama, majlis dzikir, atau doa bersama adalah ungkapan yang berbeda untuk menyebut suatu kegiatan yang sama, yaitu: kegiatan individual atau berkelompok untuk berdzikir kepada Allah SWT dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam.

#### **2. Nilai-nilai Agama Islam**

Di dalam suatu budaya atau kultur suatu bangsa, sistem nilai merupakan landasan atau tujuan dari kegiatan sehari-hari yang menentukan dan mengarahkan bentuk, corak, intensitas, kelenturan, perilaku seseorang atau sekelompok orang, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk produk materi seperti benda-benda budaya maupun



bentuk-bentuk yang bersifat non materi, kegiatan-kegiatan kebudayaan dan kesenian, atau pola konsep berpikir yang keseluruhannya disebut budaya atau kultur.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas maka nilai dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Nilai Ilahi adalah Al-Qur'an dan sunnah.
- 2) Nilai mondial (duniawi), *ra'yu* (pikiran), adat-istiadat, dan kenyataan alam.

Bagi umat Islam nilai yang tidak berasal dari Al-quran dan sunnah hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang atau yang menunjang sistem nilai yang bersumber kepada Al-quran dan sunnah.<sup>22</sup>

Pengertian agama dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu:

“Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.”<sup>23</sup>

Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu:

“menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya semesta alam dan jalannya peri kehidupan manusia.”<sup>24</sup>

Lalu, pengertian Islam itu sendiri adalah “ Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, berpedoman pada kitab suci Al-Qr'an yang

<sup>21</sup> Abu Ahmadi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, 202.

<sup>22</sup> Ibid., 203.

<sup>23</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, 12.

<sup>24</sup> Ibid., 12.

diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. agama Islam merupakan system tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia dan sejahtera.<sup>25</sup>

Nilai-nilai agama Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradah-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian Islam, Hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan tuhan-Nya, dan hubungan horizontal dengan masyarakat.<sup>26</sup>

Adapun nilai-nilai agama Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu:

a) Akidah

Akidah merupakan landasan yang mengikat yaitu keimanan. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses sedemikian rupa sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun perilaku seseorang.<sup>27</sup>

1. Iman kepada Allah Swt

Kenyataan di jagat raya membuktikan bahwa ada kekuatan yang tidak nampak. Dialah yang menjadi sebab

<sup>25</sup> Ibid., 15.

<sup>26</sup> Ibid., 17.

<sup>27</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 318.

adanya semua ini. Dalam pengaturan alam semesta ini terlihat keterlibatan, dan ada suatu peraturan yang berganti-ganti dan gejala datang dengan ketentuan-Nya.<sup>28</sup>

Semua kenikmatan tersebut bukan berarti Allah mempunyai maksud kepada manusia supaya membalas dengan sesuai tetapi Allah memerintahkan manusia agar senantiasa beribadah kepada-Nya.

## 2. Iman kepada malaikat Allah

Iman kepada malaikat adalah memercayai dan meyakini bahwa malaikat diciptakan oleh Allah dari nur, makhluk dan hamba Allah yang gaib dan makhluk yang taat, percaya bahwa malaikat diciptakan untuk melaksanakan perintah Allah.

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 285.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ  
بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ

وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۚ

Artinya: “Rasul telah beriman kepada Al-Qur’an yang di turunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan):

<sup>28</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 153.

“Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan kami taat.” (mereka berdoa): “Ampunilah kami ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.”<sup>29</sup>

### 3. Iman kepada kitab Allah

Beriman kepada Allah adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-Nya kepada rasul-Nya dari Lau Mahfudz. Beriman kepada kitab Allah menjadi kewajiban kita sebagai umat Islam. Hal ini didasarkan pada firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 213:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ

وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اٰخْتَلَفُوا

فِيهِ وَمَا اٰخْتَلَفَ فِيهِ اِلَّا الَّذِينَ اٰوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ

بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ اٰمَنُوا لِمَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ مِنْ

اَلْحَقِّ بِاِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ اِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: “Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan kepada mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang

<sup>29</sup> Ibid., 2:285.

mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.”<sup>30</sup>

#### 4. Iman kepada Rasul Allah

Seorang muslim wajib beriman kepada seluruh Nabi dan Rasul yang telah diutus oleh Allah baik yang disebut namanya atau yang tidak disebutkan namanya. Tidak sah iman seseorang yang menolak walau hanya satu orang Nabi atau Rasul dari seluruh Nabi-nabi dan Rasul-rasul yang diutus oleh Allah. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 150-151:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيُرِيدُونَ أَنْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ

اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ

وَيُرِيدُونَ أَنْ يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١٥٠﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ

الْكٰفِرُونَ حَقًّا وَأَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya, dan bermaksud

<sup>30</sup> Ibid., 2:213.

memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan Rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: “Kami beriman kepada yang sebahagian dan Kami kafir terhadap sebahagian (yang lain)”, serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iamn atau kafir). Merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan.”<sup>31</sup>

#### 5. Iman kepada Hari Akhir

Hari akhir adalah kehidupan yang kekal sesudah kehidupan di dunia yang fana ini berakhir. Termasuk proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu mulai dari kehancuran alam dunia sampai kepada pembalasan surge dan neraka. Umat Islam harus percaya dengan datangnya hari akhir karena telah diterangkan dalam firman Allah:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧٠﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasannya Allah membangkitkan semua orang di alam kubur”.<sup>32</sup>

#### 6. Iman kepada qada' dan qadar

Qada' dan qadar ialah segala ketentuan, undang-undang peraturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah untuk segala yang ada yang mengikat antara sebab dan akibat serta segala sesuatu yang terjadi. Seorang muslim wajib beriman kepada qada' dan qadar Allah dan segala sesuatu yang

<sup>31</sup> Ibid., 4:150-151.

<sup>32</sup> Ibid., 22:07.

ada di dunia ini telah ditulis dan ditentukan takdirnya di Lauh Mahfudz.

### c) Syari'ah

Istilah syariah merupakan kata yang lumrah beredar di kalangan masyarakat Muslim dari masa awal Islam, namun yang mereka gunakan selalu syara'i (bentuk jamak) bukan syariah (bentuk mufrad). Riwayat-riwayat menunjukkan bahwa orang-orang yang baru masuk Islam dan datang kepada Rasulullah dari berbagai pelosok Jazirah Arab, meminta kepada Rasulullah agar mengirim seseorang kepada mereka untuk mengajarkan syara'i Islam.<sup>33</sup>

Al-Qur'an menggunakan kata syirah dan syariah dalam arti agama, atau dalam arti jalan yang jelas yang ditunjukkan Allah bagi manusia. Syariah sering digunakan sebagai sinonim dengan kata din dan millah yang bermakna segala peraturan yang berasal dari Allah swt. yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis yang bersifat qat'I atau jelas nasnya.<sup>34</sup>

#### 1. Shalat

Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan

<sup>33</sup> Muhammad bin Saad bin Muni Abu Abdullah al-Bishriy al-Zuhri, al-Thabaqat al-Kubra (Dar al-Shadr, Beirut, tt.), 307.

<sup>34</sup> Bustanul Arifin, *Pelebagaan Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 200.

takbiratulikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.<sup>35</sup>

## 2. Zakat

Pada zaman khalifah, zakat dikumpulkan oleh pegawai sipil dan didistribusikan kepada kelompok tertentu dari masyarakat. Kelompok itu adalah orang miskin, janda, budak yang ingin membeli kebebasan mereka, orang yang terlilit hutang dan tidak mampu membayar. Syari'ah mengatur dengan lebih detail mengenai zakat dan bagaimana zakat itu harus dibayarkan. Kejatuhan para kalifah dan negara-negara Islam menyebabkan zakat tidak dapat diselenggarakan dengan berdasarkan hukum lagi.<sup>36</sup>

## 3. Puasa

Secara etimologi (bahasa), makna puasa adalah menahan. Dalam bahasa arab, orang yang diam disebut dengan shaim "orang yang berpuasa."

Adapun secara terminology (istilah) puasa adalah menahan sesuatu pada waktu tertentu oleh orang tertentu dari perkara-perkara spesifik yang disertai niat.

## 4. Haji

Menurut bahasa berarti menyengaja sesuatu. Sedangkan menurut syara haji adalah menyengaja atau sengaja

<sup>35</sup> Ali Imran, *Fiqih*, ( Bandung : Cita Pustaka Mdia Perintis , 2011), 39.

<sup>36</sup> Aboebakar Adjeh, *Ilmu Fiqh Islam Dalam Lima Mazhab Untuk Perguruan Tinggi Islam*, (Jakarta: Islamic research institute, 1997) 32.



mengunjungi ka'bah untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat tertentu. Perlu diketahui bahwa sebagian praktek ibadah haji adalah ibadah badaniah dan disunatkan membaca doa-doa tertentu. Dengan menunaikan ibadah haji berarti kita harus meninggalkan rumah tangga, harta benda, sanak saudara, pekerjaan dan tanahair. Untuk itu diperlukan badan sehat dan biaya yang tidak sedikit, oleh karena itu betapa besar pahala haji bagi yang melaksanakannya dengan baik dan benar.<sup>37</sup>

#### **b) Akhlak**

Akhlak berasal dari kata *khalafa* yang berarti ciptaan atau perbuatan. Melihat asal kata akhlak mengandung arti perbuatan manusia, yaitu segala aspek tingkah laku manusia dari segi nilai baik atau buruk.<sup>38</sup>

##### **1. Hubungan kepada Allah**

Etika agama menegaskan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan-Nya adalah hubungan antara ciptaan dengan penciptaan-Nya. Hubungan antara *makhluk* dengan *Al-Khaliq*. Manusia pada hakikatnya tidak mempunyai otoritas kekuasaan wewenang sedikitpun terhadap Tuhan. Sekuat-kuatnya manusia untuk menentang Tuhan hanya akan

<sup>37</sup> Syaikh al-'allamah Muhammad bin'abdurahman ad-dimasyqi, *Fiqih Empat Madzhab*, (Bandung: Hasyimi Press, 2004), 23.

<sup>38</sup> Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2004), 117.

melahirkan kesia-siaan, bahkan kerugian besar karena pada akhirnya manusia tetap tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT yang menghidupkan dan mematikan manusia. Manusia tidak bisa menolak, menentang, dan melepaskan hukum-hukum itu.

Oleh karena itu etika agama menetapkan keharusan manusia untuk tunduk dan patuh kepada Tuhannya, karena manusia diciptakan Tuhan memang untuk berbakti dan mengabdikan kepada-Nya. Allah SWT berfirman dalam Al-quran:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka taat kepada-Ku”.<sup>39</sup>

Izutsu dalam Mark R. Woodward menunjukkan bahwa, “perbedaan antara hamba dan Tuhan merupakan unsur dasar dari semantika al-Quran dan metafora kunci untuk menjelaskan hubungan antara kemanusiaan dan ketuhanan. Ia berpendapat: Penetapan konsepsi Allah SWT sebagai Tuhan yang berkuasa mutlak tentu saja mengantarkan perubahan radikal konsepsi hubungan antara Tuhan dan

---

<sup>39</sup> Al-quran, 51:56.

manusia. Sebuah medan semantik baru terbentuk di sekitar gagasan baru ini”.<sup>40</sup>

## 2. Hubungan kepada Manusia

Pada hakikatnya posisi manusia terhadap sesama adalah sama dan sederajat, sama-sama sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, dan karenanya di hadapan Allah SWT semuanya sama, yang membedakan adalah amal perbuatan dan takwanya saja. Oleh karena itu secara individual hubungan manusia dengan manusia lainnya masing-masing mempunyai kekuasaan yang sama, setiap individu dengan individu lainnya tidak boleh saling memaksa apalagi merampas hak-haknya. Hak individu untuk mempertahankan miliknya dilindungi oleh hukum apapun, karena hak itu adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dilindungi.

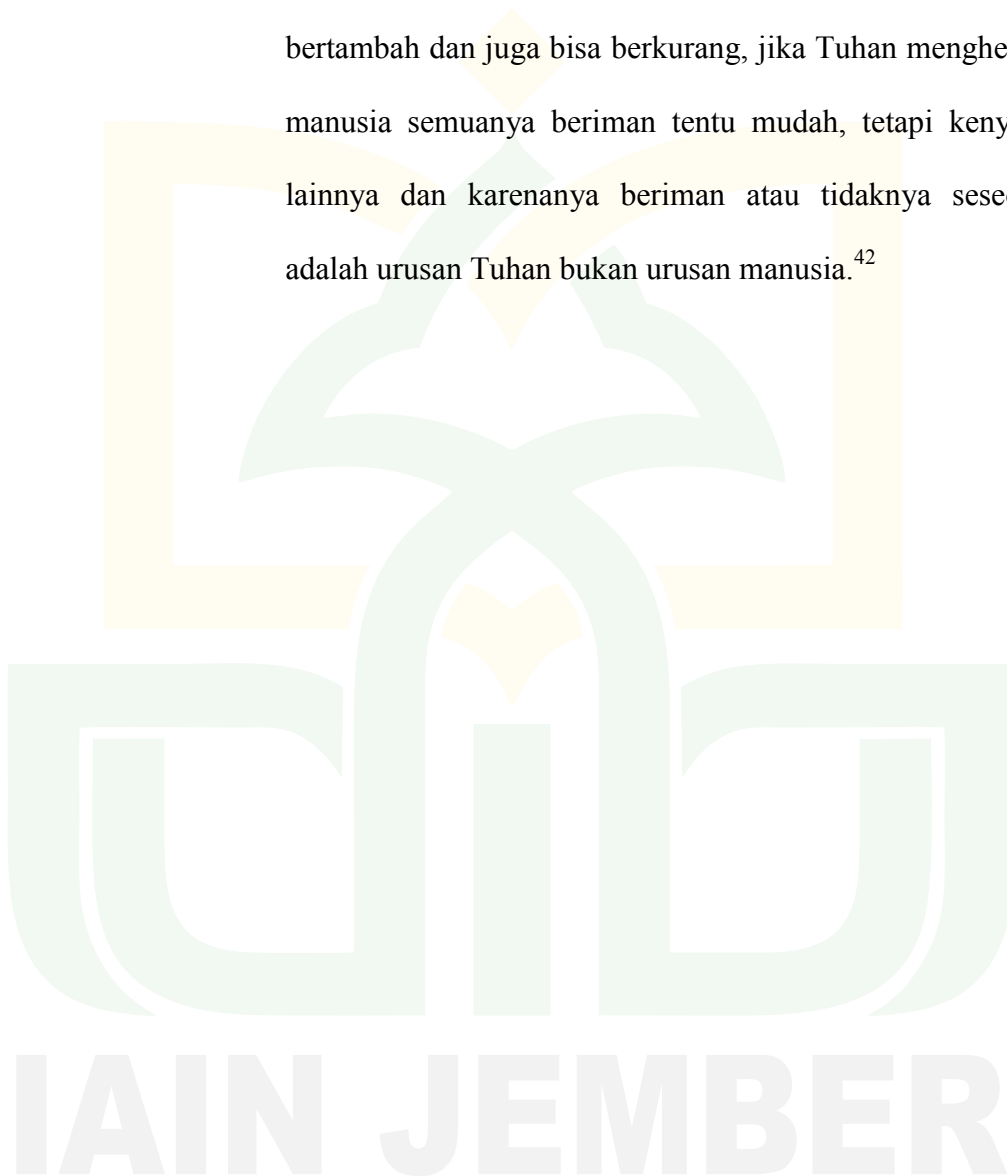
Oleh karena itu tidak ada paksaan dalam agama, masing-masing agama punya hak untuk hidup dan masing-masing pemeluk agama, seharusnya memaklumi perbedaan agamanya masing-masing. Hal ini dijelaskan dalam Al-quran:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ ... ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam agama, karena sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dan jalan yang salah ...”. (Q.S Al-Baqarah [1]: 256).<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Mark R. Woodward, *Islam Jawa Kesalahan Normatif Versus Kebatinan* (Yogyakarta: LKIS, 2008), 111.

Pada hakikatnya iman tidak bisa dipaksakan, setiap orang mempunyai jalan imannya sendiri-sendiri, iman itu sendiri tidak sama, dan iman dalam diri seseorang bisa bertambah dan juga bisa berkurang, jika Tuhan menghendaki manusia semuanya beriman tentu mudah, tetapi kenyataan lainnya dan karenanya beriman atau tidaknya seseorang adalah urusan Tuhan bukan urusan manusia.<sup>42</sup>



---

<sup>41</sup>Al-quran, 1:256.

<sup>42</sup>Musa As'ari, *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir* (Yogyakarta: LESFI, 2002), 118.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara tepat untuk melakukan sesuatu: dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan.<sup>43</sup> Jadi metodologi artinya melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.

##### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa “tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan literatur terhadap kondisi yang ada dilapangan pengamatan.<sup>44</sup>

Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peristiwa yang terjadi secara alami terhadap aktivitas masyarakat Perumahan Brigif Patrang Jember khususnya istri-istri tentara, yang berkaitan dengan nilai-nilai Agama Islam.

---

<sup>43</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 1.

<sup>44</sup> S. Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 35.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>45</sup> Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip dari Andi Prastowo mengatakan bahwa, metode penelitian deskriptif dilakukan untuk tujuan mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.<sup>46</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).<sup>47</sup>

Lokasi penelitian pada skripsi ini yaitu Perumahan Brigif Patrang Jember. Alasan peneliti mengambil wilayah tersebut adalah bahwa setelah melakukan pengamatan, peneliti menemukan suatu kegiatan dari aktifitas para istri-istri tentara yang memiliki berbagai macam kegiatan dan kurang memperhatikan kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan oleh tokoh agama bersama pihak majelis ta'lim.

---

<sup>45</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),54.

<sup>46</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 204.

<sup>47</sup>Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

### C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>48</sup>

Dalam subyek penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan *representative* dalam menguraikan masalah yang diteliti. Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>49</sup>

Subyek peneliti yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberi informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti.

Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Majelis ta'lim
- b. Tokoh Agama
- c. Istri-istri Tentara

---

<sup>48</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah.*, 47.

<sup>49</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya adalah suatu kegiatan operasional agar tindakan seorang peneliti masuk dalam penelitian yang sebenarnya. Dalam hal ini beberapa metode penelitian yang akan digunakan antara lain:

### 1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatat sebagai sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>50</sup> Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan. Teknik observasi ini terdiri dari 3 jenis, yaitu: (*participant observation*), observasi terstruktur dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).<sup>51</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi peran serta dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan pengajian Majelis Ta'lim yang dilakukan oleh subyek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang terjadi.

Namun peneliti harus tetap berusaha untuk menyeimbangkan perannya

<sup>50</sup> Ibid., 158-159.

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 223



sebagai orang luar (outsider) yang berusaha menjadi orang dalam (insider) yang terlibat aktif dalam kegiatan di Majlis Ta'lim.

## 2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam makna dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>52</sup>

Teknik wawancara terdiri dari 3 jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara struktur adalah wawancara yang sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal tersebut tidak dihiraukan. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrument penelitian. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara struktur. Wawancara mendalam biasanya disebut dengan wawancara tidak terstruktur karena menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibandingkan

---

<sup>52</sup> Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi*, 83.

wawancara terstruktur, hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengalaman seseorang.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode interview semi terstruktur dan tidak terstruktur. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini berusaha mencari pendapat, persepsi, motivasi, dan hal-hal khusus lainnya yang dianggap penting dan bersifat alamiah.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan tokoh agama perumahan Brigif 09, ketua Majelis Ta'lim, pengurus Majelis Ta'lim, dan anggota Majelis Ta'lim (istri-istri tentara). Untuk menjamin kelengkapan dan kevalidan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan menggunakan alat perekam, kamera, dan catatan.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dalam penelitian.<sup>54</sup>

Menurut Koentjoroningrat, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersifat dokumentasi atau catatan. Metode dokumentasi dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu, dokumentasi dalam arti luas yang berupa foto-foto, momet, dan rekaman. Sedangkan

---

<sup>53</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Pres, 2002), 69.

<sup>54</sup> Riduwan, *Belajar Mudah penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 77.

dokumen dalam arti sempit adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.<sup>55</sup>

Adapun kegunaan metode ini adalah untuk mencari data yang kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakan. Metode dokumentasi ini mencakup keseluruhan karena data yang dikumpulkan tidak hanya berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian namun ditunjang juga dengan adanya foto dalam pelaksanaan kegiatan pengajian di Majelis Ta'lim Al-Istiqonah perumahan Brigif 09 Patrang Jember.

#### **E. Analisis data**

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, *apakah* analisis statistik ataukah analisis non-statistik.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis non-statistik yang sesuai untuk data deskriptif.

Data kualitatif dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

##### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

<sup>55</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Risalahatama, 1994), 46.

<sup>56</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009), 40.

yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>57</sup>

Langkah-langkah reduksi data: pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, dan menggolongkan sesuai dengan gugusan data, membuat catatan-catatan.<sup>58</sup>

## 2. Penyajian data (*data display*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*data display*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dalam penyajian data (*display data*), bisa berbentuk sketsa, sinopsis, atau matriks yang sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).<sup>59</sup>

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan yang antara lain terkait peningkatan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam pada kalangan istri-istri tentara.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Penarikan *kesimpulan* merupakan pemberian makna terhadap data yang direduksi dan dipaparkan sesuai dengan informasi yang diperlukan.

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode penelitian*, 247-252.

<sup>58</sup> Moleong, *Metodelogi penelitian*, 288.

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 27.

Untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat maka diperlukan pengujian atau verifikasi. Memverifikasi kesimpulan merupakan kegiatan menguji kebenaran, kecocokan tafsiran yang muncul dari paparan data yang ditampilkan.

Langkah menarik kesimpulan dalam perakteknya menyatu dalam kegiatan yang merupakan siklus reduksi, penyajian data penarikan kesimpulan. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut pengambilan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu di sambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.<sup>60</sup>

Dari penarikan kesimpulan peneliti melakukan analisis satu persatu dari setiap informen, kemudian dari hasil analisa kemudian menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisa.

## F. Keabsahan Data

Dalam hal ini pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan data itu.<sup>61</sup>

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian

<sup>60</sup> Wardi Bachtiar, *metodelogi penelitian ilmu dakwah*, (Jakarta: logos 1997), 27.

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber dan metode. Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi berdasarkan sumber dan metode.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan sebenarnya.<sup>62</sup> Adapun tahapan pra lapangan adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

##### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Salah satu tahapan penting, ialah menyusun rancangan penelitian. Isi rancangan penelitian sebenarnya tidak ada acuan yang baku. Akan tetapi secara umum rancangan tersebut berisi latar belakang masalah dan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka yang diharapkan menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, rumusan masalah dalam fokus penelitian, hipotesis kerja (bila ada), signifikansi penelitian, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, penentuan alat penelitian, rancangan penelitian

---

<sup>62</sup>Tim Revisi, *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 76.

data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan penelitian, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Untuk memilih lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substansif, maksudnya pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat, apakah terdapat kesesuaian antara teori substansif dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Dalam mengurus perizinan ini harus mencantumkan tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain peneliti mencantumkan keinginan untuk mengadakan penelitian. Izin penelitian ini diperlukan dalam rangka untuk kelancaran penelitian.<sup>63</sup>

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Hal ini dimaksudkan supaya peneliti tidak bertindak ceroboh. Maksud dan tujuan penjajakan dan penelitian lapangan adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan keadaan alam serta kehidupan sosial dan nilai budaya lainnya.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi,

---

<sup>63</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 282.

bekerja sama, bisa diajak diskusi, dan memberikan petunjuk kepada siapa saja peneliti bisa menggali informasi mendalam.<sup>64</sup>

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian harus dilakukan supaya kebutuhan peneliti dapat terpenuhi secara keseluruhan. Peneliti hendaknya menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan sebelum terjun ke dalam penelitian.

g. Persoalan Etika Penelitian

Etika merupakan hal yang esensial dalam penelitian, karena baik buruknya hasil penelitian ditentukan oleh faktor ini. Salah satu ciri utama dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai alat mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah tahap pra lapang dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian. Maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu:

a. Memahami latar belakang dan persiapan diri

Apabila bekal pengenalan terhadap objek dalam persiapan pra lapangan masih banyak bersifat informasi, maka secara nyata

---

<sup>64</sup>Ibid., 283.



peneliti harus memahami latar penelitian secara konkrit yang diperlukan untuk memasuki pekerjaan di lapangan.

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan, hendaknya peneliti membina hubungan antara peneliti dengan subjek yang diteliti (informan dan individu yang menjadi sampel).

c. Berperan serta dalam pengumpulan data

Dalam berperan serta, peneliti tetap berpegang pada fokus penelitian, sehingga data yang diambil cukup terkontrol dan berguna untuk dianalisis.

d. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, menurut Patton yang dikutip dari Moh. Kasiram mengatakan bahwa, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan kategori. Analisis ini bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi konsep.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambar Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian disini adalah latar belakang keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu di Perumahan Brigif Patrang Jember. Adapun yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Perumahan Brigif Patrang Jember

Brigade Infanteri Raider 9/Dharaka Yudha (Brigif Raider 9/Kostrad) merupakan salah satu brigade yang ada di dalam jajaran Divisi Infanteri 2/Kostrad. Markas komando (Mako) brigade ini berada di Patrang, Kota Jember, Jawa Timur.

KOSTRAD (Komando Strategi dan Cadangan Angkatan Darat) KOSTRAD (Komando Strategi dan Cadangan TNI Angkatan Darat) adalah salah satu kesatuan andalan TNI dan merupakan bagian dari Bala Pertahanan Pusat yang dimiliki oleh TNI Angkatan Darat. KOSTRAD memiliki pasukan berkisar antara 25.000 sampai 26.000 personil yang selalu siap untuk beroperasi atas perintah panglima TNI kapan saja. Sejarah KOSTRAD Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (Kostrad) secara resmi terbentuk pada tanggal 6 Maret 1961.

Tanggal pembentukan ini didasarkan pada tanggal disahkannya cikal bakal Kostrad, yakni Korps Tentara Ke I/Cadangan Umum Angkatan Darat (Korra-I/Caduan) melalui Surat Keputusan Men/Pangad

No. Mk/Kpts.54/3/1961, tanggal 6 Maret 1961. Ide pembentukan Korra-I/Caduan berasal dari Jenderal TNI Abdul Haris Nasution, yang saat itu menjabat Kasad (Kepala Staf Angkatan Darat). Pertimbangannya adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia memerlukan adanya suatu kekuatan cadangan strategis yang bersifat mobil, siap tempur dan memiliki kemampuan lintas udara serta sanggup melakukan operasi secara sendiri-sendiri maupun dalam komando gabungan, yang setiap saat dapat dikerahkan ke seluruh penjuru tanah air untuk menghadapi segala macam tantangan, cobaan dan gangguan, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Cikal bakal Kostrad berasal ketika Indonesia pertama kali berurusan dengan isu kemerdekaan Irian Barat pada tahun 1960, pada tahun itu Kostrad harus melaksanakan operasi pembebasan Irian Barat (sekarang Irian Jaya), padahal kekuatannya saat itu baru mencapai 60% dari kekuatan yang ditentukan. Sukses mengemban misi di Irian Barat, Kostrad kembali ditugaskan melaksanakan Operasi Dwikora menyusul konfrontasi dengan Malaysia pada 3 Mei 1964. Untuk melaksanakan operasi tersebut Presiden RI waktu itu, Soekarno, memerintahkan Kostrad untuk membentuk Komando Mandala Siaga atau Kolaga yang merupakan komando gabungan.

Mengingat sejarah Brigif Raider 9 Kostrad yang bersimbol Macan Putih ternyata berasal dari kisah kerajaan Prabu Tawang Alun

Banyuwangi yang pada sebelum mendirikan kerajaannya yang bernama Macan Putih.<sup>65</sup>

Menurut Heriyansyah (35) Capres dan Cawapres dari Partai Hanura, Wiranto–Hary Tanoesoedibjo (WinHT), mengunjungi Jember, Jawa Timur, Rabu 12 Februari 2013. Keduanya menghadiri temu ramah WinHT dengan wiraswasta dan nasabah Bank BPR se-Kabupaten Jember di Hotel Bandung Permai Jember. Dalam kesempatan tersebut, Wiranto yang pernah menjabat sebagai komandan Brigif 9 Jember tampak bernostalgia. Wiranto mengisahkan bagaimana dia pertama kali ditugaskan di Jember. Saat itu, kata Wiranto, Brigif 9 Jember sering diplesetkan menjadi Brigif Sambilan, karena selalu tertinggal dengan satuan lain dalam perlombaan-perlombaan antar-satuan.

Melihat kondisi ini, Wiranto mulai membenahi satuan yang saat itu berasal dari satuan Jawa Timur, Brawijaya. Dia mengisahkan bagaimana mengganti sebuah patung macan putih di depan markas mereka saat itu. Di depan ada patung macan putih, namun tidak jelas mulai dari bentuk dan warnanya. Winarto berpikir mungkin patung macan ini biang masalahnya,

Untuk itu, dia berkeliling kota Jember untuk mencari bentuk patung macam yang benar-benar macan, dan akhirnya dia mendapatkan patung tersebut dari seorang warga dan kemudian dipindahkan ke depan markasnya. Diangkatlah patung tersebut, kemudian di cat dengan warna

---

<sup>65</sup>Data dokumentasi perumahan Brigif 09 Patrang Jember (15 Maret 2016)

putih yang lebih baik. Kalau di sinar cahaya seperti menyala, jadilah macan putih sungguhan, bukan macan yang tidak jelas bentuknya. Sejak saat itu mulailah kesatuan ini ditempa, berlatih tekun hingga akhirnya menjadi disegani. Buktinya, kata Wiranto, dari Brigif 9 Sudah melahirkan dua Panglima TNI dan bahkan kepala BIN.<sup>66</sup>

Letak perumahan Brigif Patrang Jember cukup dekat dengan rumah penduduk. Dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, masyarakat (umat Islam dan Kristen) menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia, karena mengingat warga Perumahan Brigif tidak semuanya orang Jawa.

Berbicara tentang lingkungan, pergaulan/hubungan sosial, tentunya tidak lepas dari rasa kebersamaan yang diwujudkan dalam suatu komunikasi menyangkut sikap dan moral pada masyarakat agama sehingga tercipta suasana yang harmonis. Lingkungan yang harmonis di Perumahan Brigif tergambar dalam hubungan sosial dan ekonomi yang tidak ada permasalahan antara umat beragama secara krusial terlebih menyangkut kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup>

## 2. Letak Geografis Perumahan Brigif

Luas perumahan Brigif 5 Ha yang terletak di Kecamatan Patrang berada pada posisi 3 Km arah utara dari pusat pemerintahan Kabupaten Jember. 2 Km arah barat dari pusat pemerintahan Kecamatan Patrang, dengan batas-batas sebagai berikut:

<sup>66</sup> Heriyansyah, *Wawancara*, Brigif Patrang (15 Maret 2016)

<sup>67</sup> Observasi 17 Maret 2016

- a. Sebelah Utara : Gudang Garam Desa
  - b. Sebelah Selatan: Desa Kreongan
  - c. Sebelah Timur : Samsat dan Rumah Sakit Dr. Soebandi.
3. Jumlah Warga Perumahan Brigif

Penduduk perumahan Brigif terdiri dari 80 kepala keluarga yang tersebar diseluruh komplek. Secara umum gambaran penduduk perumahan Brigif dapat diklasifikasikan dalam empat hal yaitu: berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan agama, dan berdasarkan tingkat pendidikan.

Adapun gambaran demografi perumahan Brigif Patrang Jember sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Penduduk berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-laki	160
2	Perempuan	165
Jumlah		325

**Sumber Data: Dokumentasi Kantor Perumahan Brigif Patrang Jember**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Perumahan Brigif berdasarkan jenis kelamin sebanyak 165 orang (54%) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sisanya 160 orang (48%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa di Perumahan Brigif peran perempuan dalam perumusan pembangunan mempunyai pengaruh yang penting.

**Tabel 2.2**  
**Penduduk berdasarkan usia**

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 bulan - 12 bulan	9	8	17
2	13 bulan - 4 tahun	9	11	20
3	5 tahun – 6 tahun	13	15	28
4	7 tahun – 12 tahun	15	17	32
5	13 tahun – 15 tahun	11	10	21
6	16 tahun – 18 tahun	5	6	11
7	19 tahun – 25 tahun	8	8	16
8	26 tahun – 35 tahun	30	30	60
9	36 tahun – 45 tahun	40	40	80
10	46 tahun – 50 tahun	20	20	40
Jumlah		160	165	320

**Sumber Data: Dokumentasi Kantor Perumahan Brigif Patrang Jember**

**Tabel 2.3**  
**Penduduk berdasarkan agama**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	319
2	Kristen	6
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		325

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Perumahan Brigif Patrang Jember

Dari data di atas, menunjukkan bahwa penduduk Perumahan Brigif sebanyak 325 orang (90.08 %) memeluk agama Islam. Adapun sisanya agama Kristen. Keadaan yang demikian ditunjukkan dengan adanya masjid saja yang ada.

**Tabel 2.4**

**Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	0
2	SD	32



3	SMP	21
4	SMA	11
5	PT/Akademi	16
Jumlah		80

**Sumber Data: Dokumentasi Kantor Perumahan Brigif Patrang Jember**

Dari data di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas warga Perumahan Brigif tinggi, karena adanya peningkatan dalam pendidikan. Sedangkan apabila penduduk dilihat berdasarkan dari pekerjaan adalah TNI AD (Angkatan Darat).

#### 4. Sumber Daya Manusia Perumahan Brigif Patrang Jember

Adapun sumber daya manusia Perumahan Brigif antara lain sebagai berikut:

- a. Kehidupan warga dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga peraturannya
- b. Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi
- c. Terpeliharanya budaya *rembug* (musyawarah) di Perumahan Brigif dalam penyelesaian permasalahan
- d. Cukup tingginya dalam menjalankan tugas pemerintah.
- e. Masih hidupnya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat
- f. Terpeliharanya budaya saling membantu di antara warga masyarakat.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Data penelitian tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember diperoleh melalui kegiatan wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan masyarakat yang melakukan kegiatan di mejelis ta'lim bersama tokoh agama serta jama'ah tahlil. Observasi penelitian yaitu dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam pada kalangan istri-istri tentara.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, data-data terkait tentang fokus penelitian menyangkut peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember.

### **1. Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Nilai-nilai Akidah**

Disadari atau tidak, seorang istri menjadi kekuatan penting dalam kehidupan suami, bukan hanya pelengkap, tapi ia adalah penentu utama dan memiliki peran besar bagi kesuksesan suami dan buah hatinya. Sejarah telah mencatat, dibalik kesuksesan dan kebesaran seorang suami selalu ada istri yang setia menopang dan membantunya.

Demikianlah warga Perumahan Brigif Patrang Jember, dimana situasi dan kondisi para istri-istri tentara yang sebagian kurang memperhatikan nilai-nilai kaidah Islam karena sibuk dengan berbagai macam kegiatan dan alasan lainnya sehingga kurang mempedulikan kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan oleh tokoh agama beserta pihak majelis ta'lim sekitar. Oleh karena itu, tokoh masyarakat dan tokoh agama seperti ustadz dan ustazah mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dan kepribadian masyarakat khususnya para istri-istri tentara agar mereka lebih sadar bahwa tidak hanya suami-suami mereka saja yang berjuang untuk Negara tetapi para istri-istri tentara pun juga harus berjuang dalam menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh Supadiana (38) seorang pengurus majelis ta'lim Al-Istiqomah yang bertempat di masjid Nur Inka Perumahan Brigif terkait tujuan tokoh agama dalam mengadakan pengajian di majelis ta'lim, Supadiana mengatakan:

“Majelis ta'lim merupakan sarana yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada kalangan istri-istri di perumahan Brigif, akan tetapi berkurangnya minat masyarakat terhadap pengajian menjadi tantangan tersendiri bagi majelis ta'lim, mungkin penyelenggaraan kajian yang monoton menjadi salah satu penyebab atau memang dari kalangan istri-istri tersebut yang kurang minat dan sibuk akan kegiatan masing-masing. Melihat fenomena ini, kami kembali berperan untuk meningkatkan penyelenggaraan pengajian di majelis ta'lim dengan membangunkan kesadaran akan kebutuhan ruhani masyarakat dengan kajian yang menarik dan tidak monoton. Dengan hidupnya majelis ta'lim Al-Istiqomah maka peran tokoh agama dalam kehidupan masyarakat dalam menyampaikan peradaban

Islam diharapkan akan dapat ditingkatkan kembali guna menarik perhatian para masyarakat khususnya istri-istri agar lebih semangat dalam menuntut ilmu agama.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa adanya peningkatan kesadaran akan kebutuhan ruhani masyarakat hendaknya diimbangi dengan dengan penyelenggaraan kajian yang menarik dan tidak monoton, sehingga peningkatan ini di satu sisi manimbulkan dampak positif bagi kemaslahatan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yang dilaksanakan di perumahan Brigif, pelaksanaan kegiatan majelis ta’lim Al-Istiqomah juga sering diikuti oleh para warga diluar perumahan Brigif. Sesuai dengan pernyataan Ustadz Suhairi (48) selaku pemateri dalam pengajian di majelis ta’lim Al-Istiqomah. Ustadz Suhairi mengatakan:

“Fenomena majelis ta’lim Al-Istiqomah di masjid Nur Inka ini menunjukkan masyarakat kita sebenarnya mempunyai *i’tikad* untuk mendalami ajaran agama Islam secara rasional dan ilmiah. Artinya dengan mengikuti berbagai kegiatan dan materi yang disampaikan oleh pemateri, para pengikut pengajian mempunyai refrensi yang luas dalam memahami nilai ajaran-ajaran Islam yang telah disampaikan oleh pemateri. Walaupun dalam mengikutinya kadang diseling dengan guyonan, nganatuk, dan kelihatan ndeso. Dengan demikian banyak istri-istri selain di Perumahan Brigif yang mengikuti pengajian tersebut karena terpancing dengan ceramah yang menyenangkan dan sudah tidak terkesan monoton dan menjenuhkan lagi. Walaupun demikian yang terpenting bagaiman penanaman akidah dapat melekat pada para jamaah, maka dengan adanya majelis ta’lim ini lebih memperkuat rasa keimanan dan akidah tauhid sebaik-

<sup>68</sup> Supadiana, Wawancara, Perumahan Brigif, 04 Mei 2016

baiknya. sehingga pada saat suami bertugas maka istri dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang istri dalam mendidik anak-anaknya di kala suami bekerja. Maka dari itu tujuan tokoh agama dalam mengadakan pengajian di majelis ta'lim dapat mengajarkan kepada para istri tentang nilai-nilai keimanan agar dapat diperkenalkan pada anak-anak mereka".<sup>69</sup>

Hal ini hampir senada dengan yang dituturkan oleh Ibu Arif

Soleh (43) salah seorang istri tentara sekaligus ketua majelis ta'lim Al-Istiqomah, ia menjelaskan mengenai tugas dan akidah seorang istri.

Ibu Arif mengatakan,

“Memberikan pendidikan keimanan pada kaum wanita khususnya seorang istri merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman merupakan yang pertama dan terutama dalam ajaran Islam yang mesti tertancap dalam bagi setiap individu dan menjadi pilar yang mendasari keislaman seseorang. Pendidikan keimanan terutama akidah tauhid atau mempercayai ke-Esaan Tuhan harus diutamakan karena akan hadir secara sempurna dalam jiwa para wanita atau seorang istri “perasaan ke-Tuhanan” yang berperan sebagai fundamental dalam berbagai aspek kehidupannya dalam menata diri dan rumah tangga. Sehingga dengan adanya majelis ta'lim ini tokoh agama dapat lebih muda untuk menanamkan nilai akidah kepada istri agar dapat menjaga dirinya ketika suami sedang bertugas”.<sup>70</sup>

Dari hasil kedua wawancara di atas kegiatan pengajian atau majelis ta'lim yang dilakukan memiliki tujuan untuk menjadikan seorang istri menjadi wanita yang shalihah yang taat kepada Allah dan juga kepada suaminya. Disamping itu juga memelihara diri, hak-hak suami dan rumah tangga ketika suami tidak ditempat, oleh karena Allah telah memelihara mereka. Pemeliharaan Allah

<sup>69</sup>Ustadz Suhairi, *Wawancara*, Brigif, 04 Mei 2016

<sup>70</sup>Ibu Arif Soleh, *Wawancara*, Brigif, 04 Mei 2016

terhadap para istri antara lain dalam bentuk memelihara cinta suami ketika suami tidak ditempat, dengan cinta yang lahir dari kepercayaan suami terhadap istrinya dengan mendidik anak-anaknya. Dan semuanya yang di ajarkan oleh tokoh agama yakni Ustadz dan Ustadzah dalam majelis ta'lim berdasarkan pada Al-Quran.

Hal inilah yang menjadi dasar kajian dalam majelis ta'lim Al-Istiqomah yang dilaksanakan di masjid Nur Inka Brigif tentang seorang istri dalam berumah tangga yang ditegakkan atas landasan Islam yang kuat, istri yang shalihah dan komitmen kepada Ad-din. Dalam hal ini, seorang istri yang aqidahnya benar akan tercermin dalam tingkah lakunya misalnya yang dikatakan oleh Ibu Ella (30) seorang ibu rumah tangga. Lebih jauh Ibu Ella mengatakan,

“Seorang istri idaman harus memahami arti pentingnya aqidah islamiyah yang shalihah, karena sah tidaknya suatu amal tergantung kepada benar dan tidaknya aqidah seseorang.”<sup>71</sup>

Menjelaskan tentang gambaran istri shalihah, yaitu mereka yang taat kepada suaminya, menjaga harta suaminya ketika tidak ada, karena Allah telah menjaganya. Ketika kita berada di tempat umum, secara sadar ataupun tidak banyak mata yang akan memperhatikan kita, khususnya lawan jenis. Jika kita menggunakan busana dan penampilan kita tidak senonoh, sudah pasti mereka akan menikmati apa yang seharusnya tidak boleh mereka lihat. Jilbab merupakan

<sup>71</sup> Ella, *wawancara*, Brigif, 10 Mei 2016

langkah preventif dan solutif untuk mengantisipasi gangguan dan hal-hal yang tidak diinginkan, baik yang disengaja maupun tidak.

Adapun hasil observasi tentang peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam kegiatan pengajian atau majelis ta'lim adalah sebagai berikut, Nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam pengajian atau majelis ta'lim khususnya nilai di bidang akidah adalah adanya keimanan yang semakin kuat, ketakwaan kepada Allah SWT serta melakukan perbuatan baik kepada Allah SWT. Di samping itu, Allah SWT. memerintahkan untuk menutup aurat wanita yang bersuami dengan sempurna agar hanya lelaki yang berhak saja yang menikmatinya. Ajaran Islam mengharuskan agar para muslimah menutup auratnya dengan sempurna. Aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Selain menggunakan jilbab, pakaian yang dikenakan pun harus memenuhi kriteria khusus.<sup>72</sup>

Hasil observasi yang peneliti dapatkan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Kukuh (44) seorang pengurus majelis ta'lim mengenai fenomena keanggotaan yang terjadi di majelis ta'lim Al-Istiqomah. Ibu Kukuh mengatakan,

“Majelis ta'lim yang ada sekarang ini, secara nasional idenya berasal dari pengajian rutin di masjid Al-Istiqomah yang dikelola Ibu Arif Soleh selaku ketua majelis ta'lim Al-Istiqomah bersama Ustadz Suhairi selaku tokoh agama sekaligus penceramah. Dengan semakin banyaknya jama'ah yang hadir dalam setiap pengajian, lama-kelamaan timbul

---

<sup>72</sup>Observasi, 12 Mei 2016

ide untuk memunculkan identitas tersendiri yang membedakan pengajian tersebut dengan pengajian umum biasa. Maka dinamakanlah pengajian tersebut dengan majelis ta'lim Al-Istiqomah yang khusus di hadiri oleh para istri-istri tentara saja di masjid Nur Inka yang berjumlah kesuluruhan 80 orang jika mengikuti semua tetapi saat ini yang paling sering mengikuti sebagiannya. Tak lupa pula dalam majelis ta'lim ini juga untuk mewadahi pertemuan pengajian-pengajian dan peringatan hari besar umat Islam”<sup>73</sup>.

Hasil wawancara di atas jelas mengatakan bahwasannya kegiatan majelis ta'lim tempat berkumpulnya sejumlah orang untuk melaksanakan kegiatan bernuansa amar ma'ruf nahy munkar, baik sekarang maupun pada masa depan. Keberadaan majlis ta'lim menjadi suatu keniscayaan karena menjadi salah satu lembaga yang berperan melakukan transpormasi sosial.

Majelis ta'lim di gunakan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat sebagai lembaga yang berorientasi dalam pengembangan dan penyampaian ajaran Islam, dalam pelaksanaan kegiatannya selalu merujuk kepada kebutuhan masyarakat khususnya para istri. Banyak lembaga yang menamakan dirinya sebagai lembaga dakwah, tetapi terkadang hanya mewakili sebagai respresentasi suatu kelompok/golongan tertentu. Hal ini menyebabkan masyarakat terkotak-kotak oleh kepentingan dan tujuan yang semestinya sama, yakni untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Jadi, keberadaan majlis ta'lim Al-Istiqomah di perumahan Brigif sangat efektif bagi usaha tokoh agama dalam melakukan

<sup>73</sup>Ibu Kukuh, *Wawancara*, Brigif, 12 Mei 2016



aktifitas dakwah. Kendatipun berskala kecil, misalnya Khalaqah, akan tetapi keberadaannya sangat efektif menjadi media dakwah. Pelaksanaan dakwah Islam dengan sistem dan perencanaan yang matang akan membuahkan hasil yang maksimal, karena pada prinsipnya dakwah bertujuan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sekaligus membantu kaum wanita untuk lebih menjaga dirinya guna mendapatkan ridho Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan nilai akidah yang ditulis dalam indikator adalah iman, ihsan dan takwa.

## **2. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai syari'ah pada kalangan istri-istri tentara di perumahan BRIGIF Patrang Jember?**

Melihat betapa pentingnya kegiatan syari'ah bagi seorang wanita, maka sudah semestinya peran tokoh agama di munculkan dalam pendidik bagi kaum wanita yang sudah bersuami khususnya untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai syari'ah itu sendiri.

Begitu pula peran tokoh agama dalam mengenalkan keberadaan majelis ta'lim Al-Istiqomah di masjid Nur Inka Brigif Patrang Jember, keberadaan majelis ta'lim tersebut sudah mampu menuangkan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud jama'ah yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim Al-Istiqomah Brigif Patrang Jember adalah:

- 1) Pengajian rutin dilaksanakan satu kali seminggu pada malam jum'at, pengajian rutin ini bertujuan untuk memperoleh ilmu agama Islam dan para jama'ah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Kegiatan peringatan hari-hari besar seperti peringatan Satu Muharam, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali meliputi kegiatan dalam bentuk peringatan yang mengundang penceramah kondang yang bertujuan untuk meningkatkan syiar agama.
- 3) Mengadakan kegiatan diba', ibu-ibu/istri-istri anggota majelis ta'lim mengadakan kegiatan diba' dalam rangka memperingati kelahiran nabi pada bulan Maulid.
- 4) Mengadakan kunjungan ke Panti Asuhan, dan menjenguk anggota jama'ah yang sakit, Peranan Majelis Ta'lim dalam Penanaman Nilai-nilai Islam kegiatan ini bersifat sosial dalam rangka memperkuat rasa solidaritas dan ukhuwah islamiyah, sehingga terjalin persatuan yang kuat antara jama'ah majelis ta'lim.
- 5) Mengadakan sholat tasbih, sholat tasbih diadakan 2 tahun sekali, yaitu pada peringatan tanggal 1 Muharam dan pada peringatan Nuzul qur'an, tujuan diadakan sholat tasbih ini adalah meningkatkan syiar agama dan memperkuat persatuan jama'ah serta memakmurkan masjid.

6) Tadarus Al-Qur'an Pada bulan ramadhan dengan meningkatkan seluruh kegiatan yang berbentuk pengajian-pengajian, terutama meningkatkan aktifitas ritual seperti memperbanyak shalat sunnah, dzikir dan lain-lain, kegiatan tahunan bulan puasa ini juga secara rutin menyelenggarakan buka bersama agar tercipta rasa keberagaman dan kebersamaan antar masyarakat.<sup>74</sup>

Masyarakat mempunyai pendapat masing-masing tentang majelis ta'lim. Oleh karena itu ada masyarakat yang mengikuti pengajian tersebut dan ada juga yang tidak mengikuti pengajian di majelis ta'lim.

Istri-istri tentara yang tidak mengikuti pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah, beralasan sibuk akan kegiatan atau pekerjaan mereka baik di rumah ataupun di luar rumah. Berikut adalah hasil wawancara bersama seorang istri yang tidak mengikuti kegiatan jamaah tahlil yang dilaksanakan di perumahan Brigif Parang Jember. Dalam hal ini menurut Ibu Rohani Sodik (35) seorang istri tentara di perumahan Brigif, ia menuturkan bahwa,

“Saya memang tidak mengikuti kegiatan pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah karena waktu pelaksanaan tersebut berbenturan dengan kegiatan saya di rumah dan sibuk akan pekerjaan lainnya di luar rumah, walaupun saya tidak mengikuti pengajian tersebut tetapi saya juga ikut membayar iuran setiap ada acara yang akan dilaksanakan. Biasanya saya hadir diperingatan hari-hari besar saja, untuk pengajian malam jum'at saya tidak hadir karena sibuk akan kegiatan di rumah dan pekerjaan saya di luar”.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Observasi Majlis Ta'lim Al-Istiqomah di Masjid Nur Inka Brigif Patrang Jember, 20 Mei 2016.

<sup>75</sup> Rohani Sodik, *Wawancara*, Brigif, 20 Mei 2016

Pernyataan di atas didukung oleh Ibu Nurul Huda (50) seorang istri tentra, ia berpendapat bahwa majelis ta'lim Al-Istiqomah semakin sedikit peminatnya. Selanjutnya Mahfud Basuki mengatakan,

“ya memang begitulah belakangan ini semakin sedikit yang minat mengikuti majelis ta'lim Al-Istiqomah, dikarenakan sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa memberikan waktu untuk mengikuti kegiatan yang banyak akan manfaatnya ini. Jika boleh jujur, sekarang ini kita lebih banyak melihat para kaum wanita di tempat-tempat yang kurang bermanfaat misalnya, berkumpul ke mall, café dan tempat-tempat ramai daripada berkumpul di majelis ta'lim. Ada lagi istri-istri jaman sekarang lebih fokus dengan handphonenya dan mementingkan kegiatannya sendiri (terlalu mementingkan dunia daripada akhirat), mungkin karena semakin majunya perkembangan teknologi sehingga berpengaruh pada seseorang khususnya kaum istri tanpa bisa mereka kontrol perkembangan teknologi yang ada, padahal seorang istri itu mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu agama guna pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka. Orang juga lebih suka menyaksikan acara lawak dan gosip berbalut fitnah yang terkesan membuka aib saudara sendiri ketimbang menyaksikan acara keagamaan yang menambah keimanan”.<sup>76</sup>

Masih menurut Ibu Nurul Huda, ia menjelaskan mengenai nilai syari'ah dalam pengajian majelis ta'lim. Selanjutnya Ibu Nurul Huda mengatakan,

Materi yang dijelaskan saat pengajian di majelis ta'lim sangat luas, seperti tentang masalah bersuci, tentang puasa ramadhan, menceritakan sejarah nabi, tentang persholatan dan masih banyak lagi materi yang disampaikan khususnya tentang bagaimana nilai syari'ah kita kepada Allah, bagaimana cara kita agar bisa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Karena sebelum sampai ke acara ini biasanya kita mengaji dan berdzikir terlebih dahulu.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Ibu Nurul Huda, *Wawancara*, 21 Mei 2016

<sup>77</sup> *Ibid.*, 21 Mei 2016.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwasannya istri-istri tentara di Perumahan Brigif Patrang Jember yang tidak mengikuti kegiatan majelis ta'lim Al-Istiqomah ini adalah mereka yang memiliki motivasi sangat rendah untuk meningkatkan kualitas keimanan mereka dan juga sibuk akan kegiatan masing-masing baik kegiatan di rumah ataupun di luar rumah. Ada beberapa istri-sitri yang mengikuti pengajian tersebut pada saat hari-hari besar Islam saja, sedangkan kegiatan majelis ta'lim Al-Istiqomah yang dilaksanakan setiap malam jum'at di masjid Nur Inka hampir jarang bahkan ada yang tidak pernah mengikuti sama sekali dengan berbagai macam alasan. Melihat fenomena tersebut, ajang tali siltaruhmi saat ini sudah mulai mengalami penurunan, oleh karena itu syiar Islam harus semakin dilakukan dan ditegakkan sebagai upaya untuk tetap mempertahankan kegiatan yang islami.<sup>78</sup>

Dari kedua hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwasannya dalam kegiatan pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah terkandung nilai-nilai syari'ah. Nilai syari'ah yang dapat diterapkan, yaitu cara manusia untuk berhubungan dengan Allah SWT adalah dengan melalui ibadah, yaitu dengan cara shalat, berdoa, mengaji dan lain sebagainya. Cara tersebut adalah komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. Memang secara kasat mata, kita tidak bisa mengetahui-Nya, namun kita dapat meyakinkannya dengan sepenuh hati.

---

<sup>78</sup>Observasi Majelis ta'lim Al-Istiqomah di masjid Nur InkaBrigif, 25 Mei 2016.

Jadi, nilai syari'ah yang diterapkan oleh warga Perumahan Brigif Patrang Jember dalam melaksanakan kegiatan majelis ta'lim Al-Istiqomah sesuai dengan yang ditulis pada indikator, yaitu hubungan kepada Allah SWT dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, hal ini dibuktikan melalui pengajian bersama di majelis ta'lim.

Menurut Ibu Rudi Hartono (36) salah satu warga Perumahan Brigif Patrang Jember salah seorang istri tentara sekaligus MC pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah ia mengatakan alasan mengapa mengikuti pengajian tersebut. Ibu Rudi mengatakan,

“saya mengikuti pengajian di majelis ta'lim karena semua tetangga saya banyak yang ikut, jadi awalnya saya hanya ikut-ikutan saja soalnya tidak enak jika tidak ikut karena para ibu-ibu di sini banyak yang mengikuti pengajian tersebut. Tetapi dari ikut-ikutan itulah akhirnya mulai tumbuh rasa suka pada diri saya untuk lebih sering mengikuti kegiatan di majelis ta'lim yang di adakan pada hari kamis malam jum'at tersebut. Karena dengan mendengarkan ceramah agama yang diterangkan dalam pengajian itu saya mulai mengerti betapa banyak manfaat yang saya peroleh dari kegiatan keagamaan tersebut. Selain itu, saya juga dapat bertanya kepada penceramahnya mengenai apa yang saya tidak mengerti”.<sup>79</sup>

Masih menurut Ibu Rudi Hartono, ia juga merupakan pembawa acara di majelis ta'lim tersebut, adapun serangkaian acara pengajian di majelis ta'lim meliputi beberapa susunan acara. Selanjutnya Ibu Rudi mengatakan,

“(Pertama) pembukaan, di dalam pembukaan ini bertujuan untuk meminta ridho Allah supaya acara yang dilaksanakan

<sup>79</sup>Ibu Rudi Hartono, *Wawancara*, Brigif, 26 Mei 2016.

berjalan dengan lancar. (kedua) pembacaan kalam ilahi yakni pembacaan ayat suci Al-Qur'an. (ketiga) sambutan pimpinan jam'iyah majelis ta'lim, biasanya sebelum acara inti ada sambutan pimpinan atau ketua majelis ta'lim terhadap para jamaah, tidak setiap pengajian ada sambutan dari ketua majelis ta'lim kadang jika tidak ada sambutan langsung ke acara inti. (keempat) maudhatul hasanah, merupakan acara inti yang berisikan ceramah agama dan nasehat-nasehat yang bermanfaat biasanya disampaikan oleh ustad atau ustadzah. (kelima) pengumuman, jika ada hal penting terkait pengajian minggu depan ataupun hal-hal lain terkait kegiatan di Perumahan Brigif, biasanya akan disampaikan oleh pengurus pengajian atau ketua majelis ta'lim. Jika tidak ada pengumuman yang akan disampaikan maka akan langsung ke bagian penutup/doa. (keenam/terakhir) penutup/doa, penutup sekaligus doa ini biasanya langsung dipimpin oleh ustad atau ustadzah yang membawakan ceramah pengajian".<sup>80</sup>

Ungkapan di atas adalah ungkapan dari Ibu Budi Hartono (36) selaku MC atau pembawa acara yang ditugaskan untuk mengawali acar pengajian yang sudah dilakoninya selama bertahun-tahun. Bu Budi telah lama menjadi pembaca acara di pengajian majelis ta'lim Al-Istiqomah, dan juga mengetahui prosesi kegiatan majelis ta'lim Al-Istiqomah dan kegiatan hari besar yang dilakukan setiap tahunnya. Alasan bu Budi awalnya hanya ikut-ikutan saja dan ingin mengisi waktu kosong, kemudian ada keinginan untuk mengajarkan ajaran Islam kepada anak-anaknya, menambah wawasan keilmuan tentang agama, mengenal banyak orang atau dalam arti untuk mempererat jalinan silaturrahi, belajar menjadi MC hingga menjadi MC rutin, ada juga karena ada sesuatu yang lain yang dirasa ketika mengikuti pengajian tersebut bembawa keuntungan tersendiri bagi jamaahnya,

---

<sup>80</sup>Ibid., 26 Mei 2016.

ada rasa aman dan damai pula yang disampaikan warga yang lain setelah mengikuti pengajian tersebut.

Selain itu, setelah mengikuti pengajian tersebut, dapat menambah wawasan keilmuan keagamaan dan juga karekatan ukhwah antar jamaah yang lain dalam menjalankan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak pada kalangan istri-istri tentara di perumahan BRIGIF Patrang Jember?**

Tokoh agama mempunyai tanggung jawab pada aspek spiritual kaum wanita sealigus istri, sebab keterlibatan perempuan dalam pembangunan adalah suatu hal yang niscaya, mengingat separuh dari populasi penduduk di Indonesia adalah perempuan, dalam hal ini perempuan harus dapat menjalankan perannya dengan baik.

Terbatasnya waktu dan kemampuan kaum ibu/istri, menuntut tokoh agama untuk menjalankan perannya dalam membimbing para istri-istri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui majelis ta'lim yang berfungsi sebagai sebuah lembaga yang mempunyai peran dengan karakter yang cocok dan mampu diterima di tengah-tengah kondisi ibu rumah tangga, dan menjadi ujung tombak dari peningkatan peran istri maupun peningkatan pendidikan. Dari hasil wawancara kepada anggota majelis ta'lim Al-Istiqomah yakni para istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember bahwa penerapan atau



aktualisasi nilai-nilai ajaran agama Islam jamaah majelis ta'lim di perumahan Brigif ini tidak sepenuhnya diikuti oleh para istri-istri tentara perumahan Brigif.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan pada majelis ta'lim yang ada di perumahan Brigif Patrang Jember. Pelaksanaan majelis ta'lim Al-Istiqomah di masjid Nur Inka Brigif masih belum optimal karena kurangnya minat dari istri-istri tentara untuk mengikuti pengajian di majelis ta'lim. Para jama'ah yang mengikuti majelis ta'lim masih banyak yang belum mengamalkan ilmu yang didapatkan, sehingga terkesan tokoh agama tidak begitu berperan dalam penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam.

Ajaran Islam bisa dinyatakan telah kuat apabila ajaran itu telah mentradisi dan membudayakan kegiatan yang mampu menjunjung nilai-nilai akhlak di tengah masyarakat Islam. Sebagaimana penjelasan Ustadz Suhairi (48) terkait makna yang terkandung dalam setiap susunan kegiatan di majelis ta'lim Al-Istiqomah. Ustadz Suhairi mengatakan,

“Penanaman nilai-nilai akhlak sudah ada pada setiap kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan mejelis ta'lim, yakni mulai dari kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau akhir. Kegiatan awal dngan membaca surat fatiha sebagai rasa syukur kepada Allah, dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai sarana untuk menyejuk hati dan fikiran sekaligus lebih mendekatkan diri kepada Allah, acara inti sebagai penambah wawasan terhadap agama Islam yang berisi dzikir-dzikir kepada Allah, menceritakan kisah nabi dan acara penutup yang

berisikan doa-doa, karena fungsi dari majelis ta'lim sendiri adalah meluruskan aqidah, memotivasi umat untuk beribadah kepada Allah SWT. amar ma'ruf nahi mungkar, menolak kemajuan zaman yang negatif yang dapat merusak keimanan".<sup>81</sup>

Hampir senada dengan yang dikatakan Ibu Kusana (43) salah seorang guru mengaji, ia menjelaskan mengenai tujuan diadakannya pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah di masjid Nur Inka Brigif, berikut hasil wawancara dengan bu Kusana,

“Penting sekali untuk seorang istri mengikuti pengajian di majelis ta'lim karena di dalamnya terdapat tujuan dan manfaat yang baik bagi mereka. Tujuan majlis ta'lim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus dari mjlis ta'lim adalah memasyarakatkan ajaran Islam. Jika para istri mengerti akan hal ini, maka mereka akan tahu bagaimana melindungi keluarga dan anak-anak mereka di masa mendatang.”<sup>82</sup>

Masih menurut bu Kusana, ia menjelaskan mengenai tujuan lain yang akan diperoleh jika mengikuti kegiatan pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah, Selanjutnya bu Kusana mengatakan,

“Tujuan majlis ta'lim dilihat dari fungsinya, berfungsi sebagai tempat belajar, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, berfungsi sebagai mewujudkan minat sosial. Kedudukan majlis ta'lim adalah sebagai tempat lembaga pendidikan non-formal, dan berfungsi sebagai, membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. sebagai taman rekreasi rohaninya. karena penyelenggaraannya yang santai, ajang berlangsungnya silaturahmi misal yang dapat menghidup-suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara para

<sup>81</sup> Ustadz Suhairi, *Wawancara*, Brigif, 02 Juni 2016.

<sup>82</sup> Ibu Kusana, *Wawancara*, Brigif, 04 Juni 2016.

ulama dengan umat. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat khususnya para wanita.”<sup>83</sup>

Dari hasil kedua wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana di bawah ini.

Bila dilihat dari kandungan nilai akhlaknya, warga Perumahan Brigif Patrang Jember memiliki harapan besar terhadap pengajian majelis ta’lim Al-Istiqomah ini, peneliti mendapatkan hasil mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak melalui aktivitas majelis ta’lim dengan metode observasi yang dilakukan dalam setiap kegiatan, baik kegiatan awal, inti, maupun kegiatan penutup. Hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan menunjukkan adanya beberapa kegiatan, kegiatan tersebut memiliki tujuan terkait bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak pada setiap kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan mejelis ta’lim di masjid Nur Inka Brigif.

Peneliti menemukan bentuk kegiatan yang mencerminkan adanya penanaman nilai akhlak dalam kegiatan pengajian di majelis ta’lim Al-Istiqomah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus dan ketua majelis ta’lim Al-Istiqomah sekaligus para jamaah yang mengikuti majelis ta’lim Al-Istiqomah di masjid Nur Inka Brigif, bahwa penanaman nilai-nilai akhlak pada kegiatan awal

---

<sup>83</sup> Kusana, *Wawancara*, Brigif, 06 Juni 2016.

dari mejelis ta'lim di mulai dengan pembiasaan untuk membaca Al-Quran yakni membaca surah Al-Fatihah, dan dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, dilanjutkan dengan dzikir dan membaca sholawat serta pujian-pujian kepada Rasulullah sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Setelah itu penanaman nilai akhlak juga terlihat ketika acara inti yang disampaikan oleh tokoh agama atau Ustadzah yakni dengan pembukaan yang dimulai dengan pujian dan dzikir pada Allah SWT, Rasulullah dan mengajarkan kepada seluruh jamaah yang hadir untuk bersyukur kepada Allah SWT. karena dapat hadir pada kegiatan majelis ta'lim.

Selain itu penyampainnya menggunakan pendekatan cerita dan nasihat, yang mana penceramah menceritakan bagaimana kehidupan Rasulullah dengan akhlaknya seperti sikap tidak sombong, cinta terhadap ilmu pengetahuan, sabar dalam menjalani kehidupan, dan lain sebagainya. Penanaman nilai-nilai akhlak pada kegiatan penutup di lakukan dengan membaca doa, dimana penceramah menutup kegiatan dengan membaca doa bersama-sama dengan para jamaah agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan sarana mendekatkan diri dengan Allah SWT.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kegiatan pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah yang ada di masjid Nur Inka Brigif Patrang Jember secara keseluruhan

sama persis dengan indikator, bahkan warga Perumahan Brigif Patrang Jember juga menekankan iman dalam nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah. Adapun nilai-nilai ajaran Islam di bidang akhlak yang dapat diambil dari majelis ta'lim tersebut adalah silaturahmi, shodaqoh, iman, ikhlas, tawakal, syukur, dan syiar Islam.

Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi ibu-ibu di Majelis Ta'lim Perumahan Brigif sudah terlaksana dengan baik yaitu dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Istiqomah, Sebagaimana penjelasan Ibu Arif Soleh (45) ketua majelis ta'lim terkait pelaksanaan pembinaan di majelis ta'lim Al-Istiqomah bu Arif mengatakan,

“Pelaksanaan pembinaan agama Islam yang dilakukan tokoh agama di Majelis Ta'lim Al-Istiqomah, pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan pengajian rutin yaitu menggunakan metode tertentu, materi dan kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan pengajian berlangsung, kegiatan rutin tersebut meliputi kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan pengajian dalam majelis ta'lim yaitu Pengajian kitab kuning, Yasinan, pembacaan Al-Barjanzi, pengajian Akbar bulan rajab dan maulud, pemberian santunan anak yatim dan kaum dhu'afa dan pengajian Muharam, sema'an Al-Qur'an, pembacaan Ijazahan, yang didalamnya terdapat ajaran agama Islam yang berkaitan dengan Akidah, Syari'ah dan akhlak.”<sup>84</sup>

Hampir senada dengan yang dikatakan ibu David 43 salah seorang guru mengaji, ia menjelaskan mengenai metode yang

<sup>84</sup> Ibu Arif Soleh, *Wawancara*, Brigif, 04 Juni 2016.

digunakan tokoh agama di majelis ta'lim Al-Istiqomah, berikut hasil wawancara dengan bu David,

“Pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam majelis ta'lim kepada ibu-ibu melalui pengajian rutin sekaligus hari-hari besar lainnya, metode yang digunakan dalam pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah yaitu menggunakan metode ceramah karena metode ini sangat efektif dengan mengingat jumlah peserta pengajian yang cukup banyak, selain itu juga menggunakan metode tanya jawab dan metode Halaqah/ Bandungan”<sup>85</sup>

Masih menurut bu David, ia menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan di majelis ta'lim Al-Istiqomah. Selanjutnya bu David mengatakan,

“Faktor Pendukung dalam Pembinaan Agama Islam Bagi ibu-ibu di Majelis Ta'lim Ukhuwah Insaniyah Perumahan Brigif Patrang Jember diantaranya: 1) Adanya kerja sama yang baik antar Kepala Desa Mernek, para Da'i, pengurus Majelis Ta'lim dan Anggota Majelis Ta'lim 2) Adanya fasilitas, sarana dan prasana yang memadai untuk melakukan pembinaan agama Islam 3) Motivasi yang luar biasa dari Kepala Perumahan Brigif Patrang Jember, dan masyarakat Perumahan Brigif Patrang Jember Faktor penghambat dalam Pembinaan Agama Islam Bagi ibu-ibu di Majelis Ta'lim Ukhuwah Insaniyah Perumahan Brigif Patrang Jember diantaranya: 1) Administrasi dalam kepengurusan kurang lengkap 2) Kurangnya kesadaran dari anggota Majelis Ta'lim.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya pengajian di mejelis ta'lim Al-Istiqomah yang diberikan oleh tokoh agama menjadikan warga Perumahan Brigif Patrang Jember semakin rukun dan menjadikan ibu-ibu mengetahui pengamalan-pengamalan ibadah dan menanamkan nilai-nilai akhlak

<sup>85</sup> Ibu David, *Wawancara*, Brigif, 04 Juni 2016.

dalam mendidik putra putrinya dalam kehidupan sehari-hari menurut syariat Islam yang benar serta menjadi seorang istri yang sholihah yang taat, patuh dan berbakti kepada suaminya. Hal ini juga sesuai dengan indikator nilai-nilai akhlak masyarakat yang telah peneliti tulis. Melihat realitas yang ada dalam masyarakat tersebut, kebiasaan saling membantu dan kebersamaan yang diciptakan oleh warga Perumahan Brigif merupakan suatu langkah untuk melestarikan budaya kerukunan.

Pelaksanaan pembinaan agama Islam yang dilakukan tokoh agama di Majelis Ta'lim Al-Istiqomah, pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan pengajian rutin yaitu menggunakan metode tertentu, materi dan kegiatan apa saja yang dilakukan ketika pelaksanaan pengajian berlangsung, kegiatan rutin tersebut meliputi kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan pengajian dalam majelis ta'lim yaitu Pengajian kitab kuning, Yasinan, pembacaan Al-Barjanzi, pengajian Akbar bulan rajab dan maulud, pemberian santunan anak yatim dan kaum dhu'afa dan pengajian Muharam, sema'an Al-Qur'an, pembacaan Ijazahan. Yang didalamnya terdapat ajaran agama Islam yang berkaitan dengan Akidah, Syari'ah dan Mua'malah. Metode yang digunakan dalam pengajian di Majelis Ta'lim Al-Istiqomah yaitu menggunakan metode ceramah karena metode ini sangat efektif dengan mengingat jumlah peserta pengajian

banyak, selain itu juga menggunakan metode tanya jawab dan metode Halaqah/ Bandungan.

Faktor Pendukung dalam Pembinaan Agama Islam Bagi istri-istri tentara di Majelis Ta'lim Al-Istiqomah di masjid Nur Inka Brigif Patrang Jember diantaranya:

- 1) Adanya kerja sama yang baik antar Kepala perumahan Brigif Patrang Jember, para Da'i, pengurus Majelis Ta'lim dan Anggota Majelis Ta'lim.
- 2) Adanya fasilitas, sarana dan prasana yang memadai untuk melakukan pembinaan agama Islam.
- 3) Motivasi yang luar biasa dari kepala Perumahan Brigif, dan warga perumahan Brigif.

Faktor penghambat dalam Pembinaan Agama Islam Bagi ibu-ibu di Majelis Ta'lim Al-Istiqomah Perumahan Brigif diantaranya:

- 1) Administrasi dalam kepengurusan kurang lengkap.
- 2) Kurangnya kesadaran dari anggota Majelis Ta'lim

Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan pengajian di majelisi ta'lim Al-Istiqomah selalu membutuhkan bantuan orang lain, tokoh agama juga lebih menekankan metode ceramah dan tanya jawab dalam pengajian tersebut, ceramah yang disampaikan oleh toko agama bertujuan agar para istri-sitri di Perumahan Brigif selalu menjalankan perintah Allah SWT dengan melaksanakan sholat, membaca Al-quran yang



dilakukan secara bersama-sama, dan selalu menghargai orang lain. Masyarakat sangat menjunjung tinggi ajaran agama Islam walaupun dalam lingkungan masyarakat tersebut tidak keseluruhan bergama Islam.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas keimanan masyarakat Perumahan Brigif, lingkungan juga mempunyai pengaruh yang cukup besar, sehingga pendidikan agama Islam harus ditanamkan sedini mungkin sebagai upaya membentengi diri. Meskipun demikian sikap toleransi antar umat bergama di Perumahan tersebut masih tetap terjaga harmonis. Masyarakat saling menghargai waktu beribadah masing-masing, sehingga budaya kerukunan terjalin dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Mei 2016, sebagaimana di bawah ini:

Pada saat bulan Ramadhan setelah dilaksanakannya sholat tarawih, pada umumnya umat Islam Perumahan Brigif mengadakan tadarusan Al-qur'an di musaholla maupun masjid dengan menggunakan pengeras suara. Namun, dengan pertimbangan adanya dua agama di Perumahan Brigif kegiatan tadarus dengan menggunakan pengeras dibatasi sampai jam 22.00 WIB saja, untuk selebihnya bisa dilanjutkan dengan tanpa menggunakan pengeras suara. Hubungan antar warga atau pertetanggaan yang didasari oleh persamaan atau perbedaan agama tidak menonjol. Hal ini karena

agama tidak menjadi motif dominan dalam menjalin hubungan antar warga. Hubungan pertetanggaannya antara warga yang seagama tidak berbeda dengan hubungan antar warga yang bedaagama. Mereka saling menyapa untuk menanyakan keperluan atau saling berbagi kabar apabila bertemu.<sup>86</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam pada kalangan istri-istri tentara di perumahan BRIGIF Patrang Jember, yang mencakup beberapa hal yaitu, nilai di bidang akidah, nilai di bidang syari'ah, dan nilai di bidang akhlak.

Setelah data disajikan dan dianalisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan berlangsung. Pembahasan temuan dipaparkan berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

#### **1. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai akidah pada kalangan istri-istri tentara di perumahan BRIGIF Patrang Jember?**

Dalam eksistensinya di dalam masyarakat, majelis ta'lim dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat. Karena majelis ta'lim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba Ilmu,

---

<sup>86</sup>Observasi, 07 Juni 2016

terlebih ilmu tentang Agama Islam. Pembenaan akidah, pembenaan syari'at dan pembenaan muamalah dapat dilakukan di dalam majelis ta'lim. Tokoh agama merupakan sosok yang berperan dalam pembinaan jamaah, dimana dengan Tokoh agama para jamaah dapat menimba ilmu dan dapat memperdalam ilmu yang dimilikinya. Sehingga tokoh agama hendaklah senantiasa mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat.

Adapun hasil observasi tentang peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam kegiatan pengajian atau majelis ta'lim adalah sebagai berikut, Nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam pengajian atau majelis ta'lim khususnya nilai di bidang akidah adalah adanya keimanan yang semakin kuat, ketakwaan kepada Allah SWT serta melakukan perbuatan baik kepada Allah SWT atau dengan kata lain melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Di samping itu, Allah SWT. memerintahkan untuk menutup aurat wanita yang bersuami dengan sempurna agar hanya lelaki yang berhak saja yang menikmatinya. Ajaran Islam mengharuskan agar para muslimah menutup auratnya dengan sempurna. Aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Selain menggunakan jilbab, pakaian yang dikenakan pun harus memenuhi kriteria khusus.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Observasi, 09 Juni 2015.

Majelis ta'lim Al-Istiqomah di masjid Nur Inka Brigif dilaksanakan pada malam jum'at, yang senantiasa berusaha mengoptimalkan peran fungsinya di dalam eksistensinya. Yaitu menjadi sarana pembinaan umat yang diberikan oleh toko agama melalui pendidikan. Pendidikan akidah merupakan titik sentral yang diberikan tokoh agama di dalam majelis ta'lim. Dengan memiliki akidah yang kuat dan benar akan menjadikan jamaah mempunyai kualitas diri di dalam beribadah.

Pelaksanaan pendidikan akidah pada majelis ta'lim Al-Istiqomah malam jum'at ini tidak terlepas dari pendidik (Ustadz/ustadzah), jamaah, bahan ajar berupa materi-materi tentang akidah, dan metode pendidikan. Hal ini akan menjadikan jamaah kaya akan ilmu sehingga jamaah tidak terjadi kebingungan dikala terjadi perbedaan pendapat. Ia akan dapat melihat perbedaan pendapat itu menjadi wahana kebersamaan dalam mencapai kebenaran dan tujuan yaitu akidah yang kuat dalam ikatan Laa Ilaaha Illa Allah, Muhammadur Rosulullah.

Adapun materi-materi akidah yang diberikan tokoh agama di dalam majelis ta'lim Al-Istiqomah meliputi rukun Iman yang terbagi menjadi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari Kiamat, Iman kepada Qodho dan Qadar. Rukun Islam yang meliputi Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa, dan Haji. Adapun materi lainnya yaitu larangan dan

bahaya kemusyrikan, sirah Nabawi dan kisah para sahabat. Materi-materi tersebut dalam pendidikan adalah sesuatu yang mendasar yang harus benar-benar difahami dan tertanam dalam hati bagi jamaah. Dengan memahami betul-betul materi-materi yang diajarkan akan menjadikan kemelekatan dalam hati dalam tiap beribadah dan bermuamalah. Adapun dalam menyampaikan materi, tokoh agama menggunakan berbagai metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode-metode tersebut merupakan metode yang pas dalam menyampaikan materi, karena melihat jamaahnya adalah kalangan ibu-ibu.

Waktu pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Al-Istiqomah dilaksanakan secara rutin tiap hari kamis malam. Acara dimulai dari sehabis maghrib 18:30 WIB sampai selesai, biasanya sampai jam 20:30 WIB. Namun jika ada halangan acara dapat dikondisikan dengan baik. Adapun kegiatan dalam majelis ta'lim ini adalah yang pertama berdoa, yang kedua adalah membaca Al-Qur'an, yang ke tiga adalah mengambil pelajaran dari ayat-ayat yang telah dibaca, yang ke empat adalah mendengar tausiyah dari penceramah, yang ke lima adalah penarikan kesimpulan, yang ke enam adalah lain-lain, yang kedelapan adalah penutupan. Kegiatan-kegiatan pada majelis ta'lim ini dapat digunakan sebagai sarana pembiasaan diri. Seperti berdoa ketika akan menjalankan pekerjaan, meluangkan waktu membaca Al-Qur'an dan terjemahannya

tiap malam, menyukai hal-hal kebaikan yang meningkatkan iman dan taqwa, bermusyawarah dengan keluarga.

Majelis ta'lim Al-Istiqomah malam jum'at di Perumahan Brigif Patrang Jember menjadi sarana pendidikan akidah yang mengadakan perubahan-perubahan kebaikan pada masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari masyarakat yang awalnya mempercayai dan mempraktikkan hal-hal tahayul dan khurafat telah ditinggalkan. Antusias jamaah yang senantiasa datang menghadiri kajian dalam majelis ta'lim Al-Istiqomah. Kesungguhan jamaah dalam mengamalkan ilmu-ilmu yang telah di dapat dari majelis ta'lim. Maka dari itu, semakin berkembangnya majelis ta'lim akan dapat membantu masyarakat dalam melepaskan hal-hal yang tidak menunjukkan hal-hal keimanan.

Jadi, berdasarkan hasil temuan di lapangan ini jika di pertemukan dengan kajian teori yang disajikan tentang nilai-nilai akidah yang diterapkan tokoh agama melalui majelis ta'lim Al-Istiqomah, yakni dengan semakin fahamnya para istri akan pentingnya menuntut ilmu. terutama ilmu akidah. Ilmu akidah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Mengingat betapa pentingnya ilmu akidah, Allah mengutus para Rasulnya untuk meluruskan akidah pada manusia. Majelis ta'lim malam ahad juga dapat membantu pembangunan nasional. Dalam pembangunan nasional adalah membangun seutuhnya. Dengan adanya majelis ta'lim ini juga dapat membantu untuk belajar sepanjang hayat, terlebih belajar tentang agama. Dimana dengan agama akan menjadikan

bangsa dan negara ini negara yang berakidah, berkemanusiaan yang tinggi, bersatu dan berkeadilan.

**2. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai syari'ah pada kalangan istri-istri tentara di perumahan BRIGIF Patrang Jember?**

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang saling membutuhkan dengan yang lainnya. Dengan kata lain adanya hubungan yang baik antara manusia dengan sesama, dan juga hubungan manusia kepada Tuhannya.

Menurut kodratnya, manusia sebagai makhluk sosial adalah suatu keniscayaan, karena memang tidak ada orang yang mampu memenuhi segala keperluannya sendiri. Atas dasar ini, di mana dan kapanpun selalu ada upaya untuk menegakkan dan membina hubungan baik dengan manusia. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan mewujudkan suatu kegiatan yang bernuansa islami.

Jadi, hasil temuan ini jika disandingkan dengan kajian teori yang disajikan maka, nilai-nilai di bidang syari'ah yang diterapkan oleh warga di Prumahan Brigif Patrang Jember, yaitu cara manusia untuk berhubungan dengan Allah SWT adalah dengan melalui ibadah, yaitu dengan cara sholat, berdoa, mengaji, dan lain sebagainya. Cara tersebut adalah bentuk komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. Memang secara kasat mata, kita tidak bisa mengetahui-Nya, namun kita menyakininya dengan sepenuh hati.

Akidah sebagai dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang kokoh dan ibadah yang benar, Karena akhlak tersarikan dari akidah, akidah pun terpancarkan melalui ibadah. Karena sesungguhnya akidah yang kokoh senantiasa menghasilkan amal atau ibadah, dan ibadah pun akan menciptakan akhlakul karimah. Oleh karena itu jika seorang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah maka akhlaknya pun akan salah. Jadi antar akidah, syari'ah, dan akhlak mempunyai kesinambungan, karena ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan.

### **3. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak pada kalangan istri-istri tentara di perumahan BRIGIF Patrang Jember?**

Berdasarkan perolehan data di lapangan melalui observasi, interview, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa nilai-nilai di bidang akhlak pengajian di majelis ta'lim akan dipaparkan di bawah ini.

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kegiatan pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah yang ada di Perumahan Brigif Patrang Jember secara keseluruhan sama persis dengan indikator, bahkan warga Perumahan Brigif juga menekankan iman dalam nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pengajian di majelis ta'lim. Adapun nilai-nilai ajaran Islam di bidang akhlak yang dapat diambil dari majelis ta'lim tersebut



adalah silaturahmi, shodaqoh, iman, ikhlas, tawakal, syukur, dan syiar Islam.

Bila dilihat dari kandungan nilai akhlaknya, warga Perumahan Brigif Patrang Jember memiliki harapan besar terhadap pengajian majelis ta'lim Al-Istiqomah ini, peneliti mendapatkan hasil mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak melalui aktivitas majelis ta'lim dengan metode observasi yang dilakukan dalam setiap kegiatan, baik kegiatan awal, inti, maupun kegiatan penutup. Hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan menunjukkan adanya beberapa kegiatan, kegiatan tersebut memiliki tujuan terkait bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak pada setiap kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan mejelis ta'lim Al-Istiqomah.

Peneliti menemukan bentuk kegiatan yang mencerminkan adanya penanaman nilai akhlak dalam kegiatan pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah. Kegiatan Awal Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus dan ketua majelis ta'lim Al-Istiqomah sekaligus para jamaah yang mengikuti majelis ta'lim di Perumahan Brigif bahwa penanaman nilai-nilai akhlak pada kegiatan awal dari mejelis ta'lim Perumahan Brigif di mulai dengan pembiasaan untuk membaca Al-Quran yakni membaca surah Al-Fatihah, dan dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, dilanjutkan dengan membaca sholawat serta pujian-pujian kepada Rasulullah sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa cinta

kepada Allah dan Rasul-Nya. Setelah itu penanaman nilai akhlak juga terlihat ketika acara inti yang disampaikan oleh ustadzah atau penceramah yakni dengan pembukaan yang dimulai dengan pujian dan dzikir pada Allah SWT, Rasulullah dan mengajarkan kepada seluruh jamaah yang hadir untuk bersyukur kepada Allah SWT. karena dapat hadir pada kegiatan majelis ta'lim.

Selain itu penyampainnya menggunakan pendekatan cerita dan nasihat, yang mana penceramah menceritakan bagaimana kehidupan Rasulullah dengan akhlaknya seperti sikap tidak sombong, cinta terhadap ilmu pengetahuan, sabar dalam menjalani kehidupan, dan lain sebagainya. Penanaman nilai-nilai akhlak pada kegiatan penutup di lakukan dengan membaca doa, dimana penceramah menutup kegiatan dengan membaca doa bersama-sama dengan para jamaah agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan sarana mendekatkan diri dengan Allah SWT.

Jadi, hasil temuan ini jika disandingkan dengan kajian teori yang disajikan maka nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kegiatan pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah yang ada di masjid Nur Inka Brigif Patrang Jember secara keseluruhan sama persis dengan indikator, bahkan warga Perumahan Brigif Patrang Jember juga menekankan iman dalam nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pengajian di majelis ta'lim. Adapun nilai-nilai ajaran Islam di bidang akhlak yang dapat diambil dari majelis ta'lim tersebut adalah silaturahmi, shodaqoh, iman, ikhlas, tawakal, syukur, dan syiar Islam.

Faktor Pendukung dalam Pembinaan Agama Islam Bagi istri-istri tentara di Majelis Ta'lim Al-Istiqomah Brigif diantaranya:

- 1) Adanya kerja sama yang baik antar Kepala perumahan Brigif Patrang Jember, para Da'i, pengurus Majelis Ta'lim dan Anggota Majelis Ta'lim.
- 2) Adanya fasilitas, sarana dan prasana yang memadai untuk melakukan pembinaan agama Islam.
- 3) Motivasi yang luar biasa dari kepala Perumahan Brigif, dan warga perumahan Brigif.

Faktor penghambat dalam Pembinaan Agama Islam Bagi ibu-ibu di Majelis Ta'lim Al-Istiqomah Perumahan Brigif diantaranya:

- 1) Administrasi dalam kepengurusan kurang lengkap.
- 2) Kurangnya kesadaran dari anggota Majelis Ta'lim

Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan pengajian di majlesi ta'lim Al-Istiqomah selalu membutuhkan bantuan orang lain, tokoh agama juga lebih menekankan metode ceramah dan tanya jawab dalam pengajian tersebut, ceramah yang disampaikan oleh tokoh agama bertujuan agar para istri-sitri di Perumahan Brigif selalu menjalankan perintah Allah SWT dengan melaksanakan sholat, membaca Al-quran yang dilakukan secara bersama-sama, dan selalu menghargai orang lain. Masyarakat sangat menjunjung tinggi ajaran agama Islam walaupun dalam lingkungan masyarakat tersebut tidak keseluruhan bergama Islam.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas keimanan masyarakat Perumahan Brigif, lingkungan juga mempunyai pengaruh yang cukup besar, sehingga pendidikan agama Islam harus ditanamkan sedini mungkin sebagai upaya membentengi diri. Meskipun demikian sikap toleransi antar umat bergama di Perumahan tersebut masih tetap terjaga harmonis. Masyarakat saling menghargai waktu beribadah masing-masing, sehingga budaya kerukunan terjalin dengan baik.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang peneliti temukan di lapangan mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif, Patrang, Jember maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai di bidang akidah pada Kalangan Istri-Istri Tentara di Perumahan Brigif, Patrang, Jember adalah mengutamakan pilar yang mendasari keislaman seseorang dengan tauhid atau mempercayai ke-Esaan Tuhan karena akan hadir secara sempurna dalam jiwa wanita atau seorang istri. Adanya keimanan yang semakin kuat, ketakwaan kepada Allah SWT serta melakukan perbuatan baik kepada Allah SWT. Hal inilah yang menjadi dasar tokoh agama pada kajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah yang dilaksanakan di masjid Nur Inka Brigif tentang seorang istri dalam berumah tangga yang ditegakkan atas landasan Islam yang kuat, istri yang salihah dan komitmen kepada Ad-din.
2. Peran tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai di bidang syari'ah pada Kalangan Istri-Istri Tentara di Perumahan Brigif, Patrang, Jember diantaranya, Mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan satu kali seminggu pada malam jum'at. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Mengadakan kegiatan diba'. Mengadakan kunjungan ke Panti Asuhan,

dan menjenguk anggota jama'ah yang sakit. Mengadakan sholat tasbih, sholat tasbih pada peringatan tanggal 1 Muharam dan pada peringatan Nuzul Qur'an. Tadarus Al-Qur'an Pada bulan Ramadhan kegiatan tahunan bulan puasa ini juga secara rutin menyelenggarakan mengajarkmenjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Meningkatkan seluruh kegiatan yang berbentuk pengajian-pengajian, terutama meningkatkan aktifitas ritual seperti memperbanyak shalat sunnah, dzikir dan lain-lain.

3. Peran tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai di bidang syari'ah pada Kalangan Istri-Istri Tentara di Perumahan Brigif, Patrang, Jember dengan cara mengadakan pengajian rutin satu minggu sekali sehingga para jamaah dapat menjaga tali silaturahmi dengan sesama, belajar ikhlas dalam bersedekah, bersyukur, selalu bertawakal kepada Allah SWT. dan syiar Islam.

## **B. SARAN**

Setelah memperhatikan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi umat Islam hendaknya perilaku yang demikian terus selalu dijaga dan dipertahankan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran agama yang didasarkan pada Al-qur'an dan hadits.
2. Bagi masyarakat hendaknya tetap menambah wawasan sebagai upaya membentengi diri dengan pengetahuan khususnya dalam hal keislaman.

Karena keimanan dan ketakwaan masyarakat akan menentukan sikap dan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi pemuka agama agar turut mempertahankan dan memberikan pengajian yang berupa kajian keislamaan kepada masyarakat, agar masyarakat mempunyai keimanan yang kokoh dan sekaligus sebagai upaya untuk melestarikan budaya yang telah tercipta agar dapat dipertahankan sebagai warisan budaya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adjeh, Aboebakar. 1997. Ilmu Fiqh Islam Dalam Lima Mazhab Untuk Perguruan Tinggi Islam. Jakarta: Islamic research institute
- Ahmadi, Abu dkk. 2008. Dasar-Dasar Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-'allamah, Syaikh Muhammad bin'abdurahman ad-dimasyqi. 2004. Fiqih Empat Madzhab. Bandung: Hasyimi Press
- Al-Ghifari, Abu. 2004. *Kerudung Gaul (Berhijab Tapi Telanjang)*. Bandung: Mujahidin
- Ali Aziz, Muh. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta : Kencana
- Ali Imran. 2011. Fiqih. Bandung : Cita Pustaka Mdia Perintis
- Ali, Zainuddin. 2008. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Aliaras Wahid, Aminuddin dan Moh. Rofiq. 2006 Pembangunan Karakter dan Kepribadian Melalui: Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Raha Ilmu
- Arifin, Bustanul. 1974. Pelembagaan Hukum Islam. Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin, Bustanul. 1974. Pelembagaan Hukum Islam. Jakarta: Bulan Bintang
- As'ari, Musa. 2002. Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir. Yogyakarta: LESFI
- Bachtiar, Wardi. 1997. Metodologi penelitian ilmu dakwah. Jakarta: logos
- Barry, David. 1984. Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi. Jakarta: CV Rajawali Press.
- Bin, Muhammad Saad bin Muni Abu Abdullah al-Bishriy al-Zuhri, al-Thabaqat al-Kubra. Dar al-Shadr, Beirut
- Budiyanti, Erni. 2000. Islam Sasask, waktu baru versus waktu lama. Yogyakarta: Yayasan Adikarya dan Ford Foundation
- Bungin, Burhan. 2008. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press
- Daradjat, Zakiyah. 2000. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara



- Depertemen Pendidikan dan kebudayaan RI. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Dzumhur. 1975. Bimbingan dan Penyuluhan disekolah. Bandung: CV Ilmu
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. 2005. Studi Tokoh. Yogyakarta: Pen. Pustaka Belajar
- Hallen. 2002. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ciputat Pers
- Hidayat,Wahyu. 2008. *Menjaga Kesucian Wanita Muslim*. Sidoarjo: Penerbit Mahsun
- Kamisa. 1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Balai Pustaka Jakarta
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif. Malang: UIN Maliki Press
- Kustini. 2007. Majelis ta'lim. Jakarta: Pustilbang Kehidupan Keagamaan
- Madjid, Abdul dan Diana Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda
- Margono. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustofa. 2007. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2009. Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2010. Metodologi penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prastowo, Andi. 2011. Memahami Metode-Metode Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- R. Woodward, Mark. 2008. Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan. Yogyakarta: LKIS
- Ramayulis, 2002. Pengantar Psikologi Agama. Jakarta: Kalam Mulia

- Riduwan. 2010. Belajar Mudah penelitian. Bandung: ALFABETA
- Rosyadi, Khoiron. 2004. Pendidikan Proetik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sauri, Sofyan. 2004. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. 1988. Sosiologi Suatu Pengantar. Hakarta Bina Group
- Sugiono. 2004. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta
- Sulastika, Nunik. 2013. Rahasia Muslimah Cantik. Yogyakarta: Pro-U Media
- Suryabrata, Sumadi. 2009. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Syafaat, Aat. 2008. Peranan Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers
- Tafsir, Ahmad. 1997. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Remaja Karya Offset
- Tim Penyusun STAIN. 2014. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Jember: STAIN Press
- Tim Penyusun STAIN. 2014. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Jember: STAIN Prees

IAIN JEMBER


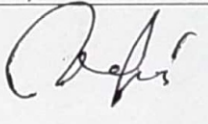
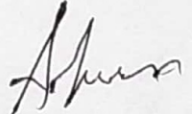
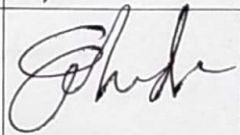
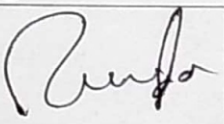
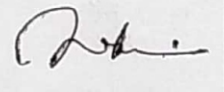
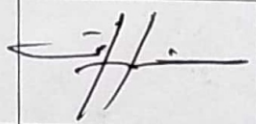
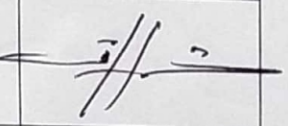
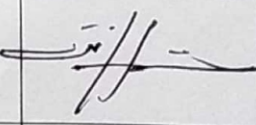
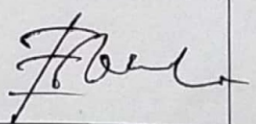
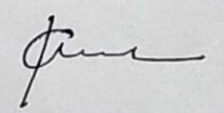
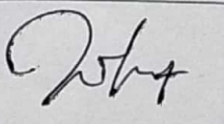
## Matrik Penelitian



JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Nilai-nilai Agama Islam Pada Kalangan Istri-Istri Tentara Di Perumahan Brigif, Patrang, Jember</b>	1. Peran tokoh agama	a. Majlis Taklim b. Jama'ah Tahlil	a) Fasilitator b) Pembimbing c) Motifator	1. Infoman a. Ketua majelis ta'lim b. Tokoh agama c. Masyarakat/istri-istri tentara	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: penelitian deskriptif 3. Teknik pengumpulan data: • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Teknik analisa data: • Reduksi data • Penyajian data • Penarikan kesimpulan 5. Validitas data: Triangulasi sumber dan metode	1. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai akidah pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember? 2. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai syari'ah pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember? 3. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember?
	2. Nilai-nilai agama Islam	a. Akidah  b. Syari'at  c. Akhlak	a) Iman kepada Allah b) Iman kepada malaikat c) Iman kepada kitab Allah d) Iman kepada Rasul Allah e) Iman kepada hari kiamat f) Iman kepada Qodo' dan Qodar  a) Sholat b) Zakat c) Puasa d) Hajji  a) Hubungan dengan Allah b) Hubungan dengan manusia c) Hubungan dengan alam	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan		

## PEDOMAN *INTERVIEW* (WAWACARA)

1. Bagaimana peran anda sebagai tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada kalangan istri tentara yang ada di perumahan Brigif Patrang Jember?
2. Bagaiman awal mula sejarah berdirinya perumahan Brigif Patrang Jember?
3. Apa yang dimaksud dengan majelis ta'lim?
4. Dimana tempat pelaksanaan pengajian di majelsi ta'lim yang ada di perumahan Brigif Patrang Jember?
5. Kapan waktu pelaksanaan pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah Brigif Patrang Jember?
6. Bagaiman sosialisasi tokoh agama, ketua majelis ta'lim dan pengurus majelis ta'lim terhadap majelis ta'lim Al-Istiqomah yang ada di perumahan Brigif Patrang Jember?
7. Apa nilai-nilai agama Islam yang diterapkan tokoh agama kepada kalangan istri-istri tentara dalam pengajian di majelis ta'lim Al-Istiqomah Brigif Patrang Jember?
8. Mengapa tokoh agama memilih majelis ta'lim sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada kalangan sitri tentara di perumahan Brigif Patrang Jember?
9. Apa motovasi yang melatar belakangi istri-istri tentara dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim Al-Istiqomah Brigif Patrang Jember?
10. Apakah ada di kalangan istri-istri tentara Brigif yang tidak mengikuti kegiatan pengajian di majelis ta'lim? Dan apakah penyebabnya?
11. Persiapan apa saja yang dilakukan tokoh agama, ketua majelis ta'lim dan pengurus majelis ta'lim dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di majelis ta'lim Al-Istiqomah Brigif Patrang Jember?
12. Apa maksud dan tujuan tokoh agama diadakannya majelis ta'lim bagi kalangan istri-isri tentara di perumahan Brigif?  
Apa saja faktor pendukung dan faktor pengahambat bagi tokoh agama dalam menjalankan majelis ta'lim Al-Istiqomah Brigif terhadap kalangan istri-istri disana?

## JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Nama	Tanda Tangan
1	28 Februari 2016	Melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan Kesatuan Brigif mengenai kondisi lingkungan di Brigif Patrang Jember	Adi Kurnawan	
2	10 Maret 2016	Melakukan observasi dan menyerahkan surat penelitian kepada Kesatuan Brigif di Patrang Jember	Arif Soleh	
3	15 Maret 2016	Melakukan wawancara dengan anggota Remas tentang sejarah Brigif di Patrang Jember	Adi Kurniawan	
4	15 Maret 2016	Wawancara dengan Kesatuan Brigif tentang jumlah penduduk di perumahan Brigif	Eko Hadinoto	
5	04 Mei 2016	Wawancara dengan anggota Remas tentang Majelis Ta'lim di Masjid Nur Inka Jember	Supadiana	
6	12 Mei 2016	Wawancara dengan anggota Remas tentang anggota Majelis Ta'lim di Masjid Nur Inka Jember	Ibu Arif Soleh	
7	04 Mei 2016	Wawancara dengan Tokoh Agama tentang meningkatkan pengetahuan nilai-nilai akidah di perumahan Brigif	Ustadz Suhairi	
8	20 Mei 2016	Wawancara dengan Tokoh Agama tentang meningkatkan pengetahuan nilai-nilai syari'ah di perumahan Brigif	Ustadz Suhairi	
9	02 Juni 2016	Wawancara dengan Tokoh Agama tentang meningkatkan pengetahuan nilai-nilai akhlak di perumahan Brigif	Ustadz Suhairi	
10	10 Mei 2016	Wawancara dengan anggota Majelis Taklim tentang pengaruh dakwah nilai-nilai akidah di perumahan Brigif	Ella	
11	26 Mei 2016	Wawancara dengan anggota Majelis Taklim tentang pengaruh dakwah nilai-nilai syar'ah di perumahan Brigif	Ibu Rudi Hartono	
12	26 Mei 2016	Wawancara dengan anggota Majelis Taklim tentang pengaruh dakwah nilai-nilai akhlak di perumahan Brigif	Ibu David	

13	04 Juni 2016	Wawancara dengan Ketua Remas tentang pengaruh dakwah Tokoh Agama dalam meningkatkan nilai-nilai akidah, syari'ah dan akhlak pada kalangan istri-istri tentara di perumahan Brigif	Ustadz Suhairi	
14	09 Maret 2018	Pengambilan surat selesai penelitian pada Ketua Remaja Masjid (REMAS) di Masjid Nur Inka Jember	Ustadz Suhairi	

Jember, 09 Maret 2018

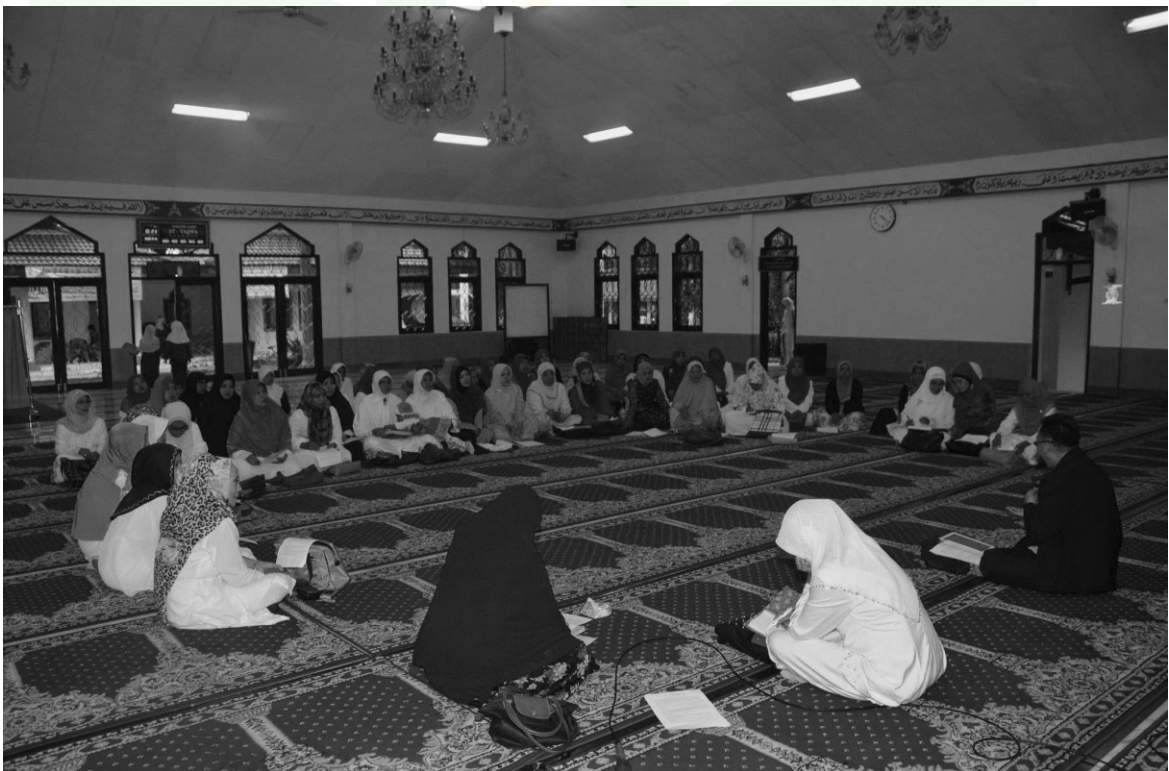
Ketua KDM



  
SUHAIRI



KEGIATAN PENGAJIAN MAJLIS TA'LIM AL-ISTIQOMAH dalam Acara  
Santunan anak yatim di BRIGIF PATRANG JEMBER 27 Juli 2018



Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Al-Istiqomah BRIGIF  
PATRANG JEMBER 14 September 2017







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos:68136  
Website : <http://iain-jember.ac.id>, Email : [info@iain-jember.ac.id](mailto:info@iain-jember.ac.id)

Nomor : B. 284/In.20/3.a/PP.009/03/2016  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Maret 2016

Yth. Komandan BRIGIF 09 KOSTRAD Jember  
Di -  
Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Maka mohon mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Latif Rijal  
Nim : 084 111 118  
Semester : XII (Dua Belas)  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diizinkan melakukan kegiatan penelitian/ riset selama  $\pm$  30 hari mengenai Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Nilai-Nilai Agama Islam Pada Kalangan Istri-Istri Tentara di Perumahan Brigif Patrang Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Para Tokoh Agama
2. Ketua Majelis Ta'lim
3. Istri-Istri Tentara

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*Khoirul Faizin*

**MASJID NUR INKA**  
**BRIGIF 9 RAIDER KOSTRAD**

---

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Takmir Masjid Nur Inka BRIGIF 9 RAIDER KOSTRAD Jember, menerangkan:

Nama : Ahmad Latif Rijal  
NIM : 084 111 118  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

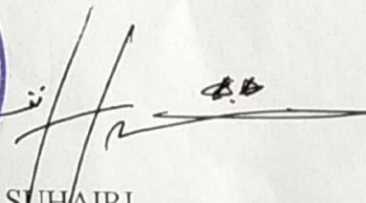
Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
“PENGARUH TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA  
ISLAM PADA ISTRI-ISTRI TENTARA DI BRIGIF 9 RAIDER KOSTRAD PATRANG  
JEMBER”

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Maret 2018

Ketua DKM



  
SUHAIRI



## BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Latif Rijal  
Nim : 084 111 118  
Tempat/ Tgl. Lahir : Probolinggo, 09 Maret 1993  
Alamat : Dsn. Jembatan, Ds. Legundi, Kec. Bataran, Kab.  
Probolinggo  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
(PAI)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN Legundi 1
2. SMP : MTS Nurul Jadid
3. SMA : MA Nurul Jadid

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. PMII di IAIN Jember 2011-2012
2. Pengurus Pembinaan Al-Qur'an di PP. Nurul Jadid

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Latif Rijal  
NIM : 084 111 118  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
(PAI)  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 Maret 2018

Saya yang menyatakan



Ahmad Latif Rijal  
NIM. 084 111 118

